SKRIPSI

HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA MAKASSAR

OLEH:

ANGELIKA PUSPITA SARI (C2414201140)
VERONIKE (C2414201126)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026

SKRIPSI

HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA MAKASSAR

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH:

ANGELIKA PUSPITA SARI	**(C2414201140)**
VERONIKE	**(C2414201126)**

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

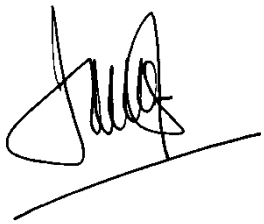
1. Angelika Puspita Sari (C2414201140)
2. Veronike (C2414201126)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

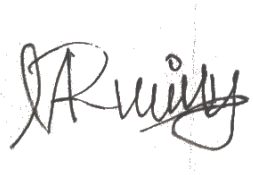
Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, 11 Februari 2026

Yang menyatakan,



Angelika Puspita Sari



Veronike

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama	:	1. Angelika Puspita Sari (NIM: C2414201140) 2. Veronike (NIM: C2414201126)
Program studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	:	Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia di Panti Wredha Kota Makassar

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 11 Februari 2026

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Rosmina Situngkir, Ns, M.Kes	Fransisco Irwandy, Ns, M.Kep
NIDN: 0925117501	NIDN: 0910099002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: 1. Angelika Puspita Sari (NIM: C2414201140)
	2. Veronike (NIM: C2414201126)
Program studi	: Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	: Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia di Panti Wredha Kota Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Rosmina Situngkir, Ns. M.Kes	( )
Pembimbing 2	: Fransisco Irwandy, Ns. M.Kep	( )
Penguji 1	: Serlina Sandi, Ns., M.Kep., Ph.D	( )
Penguji 2	: Nikodemus Sili Beda Ns., M.Kep	( )

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 11 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.KMB.,Ph.D

NIDN: 0913098201

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Angelika Puspita Sari (C2414201140)

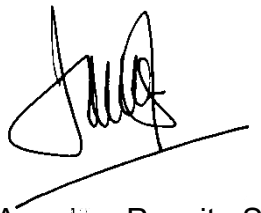
Veronike (C2414201126)

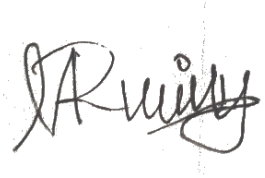
Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 Februari 2026

Yang menyatakan





Angelika Puspita Sari

Veronike

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia di Panti Wredha Kota Makassar”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK STELLA MARIS MAKASSAR. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.KMB., Ph.D., selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan saran dan masukan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Serlina Sandi, Ns., M.Kep., Ph.D., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris Makassar dan juga selaku penguji 1 skripsi.
3. Nikodemus Sili Beda Ns., M.Kep., selaku Wakil Ketua Bidang III Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi serta selaku penguji 2 skripsi.
4. Wirmando, Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
5. Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dukungan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, dukungan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rosdewi, S.Kep., MSN., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu memberikan masukan, saran serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi mahasiswa/I STIK Stella Maris Makassar serta menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 11 Februari 2026

Penulis

HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA MAKASSAR

(Di bimbing oleh Rosmina Situngkir dan Fransisco Irwandy)

Angelika Puspita Sari (C2414201140)
Veronike (C2414201126)

ABSTRAK

Praktik spiritualitas seperti doa ibadah dan refleksi diri sering menjadi mekanisme koping yang membantu lansia dalam mengelola emosi dan stres khususnya dalam menjaga kesejahteraan emosional. Meskipun praktik spiritualitas cukup aktif dilakukan dalam kehidupan lansia, sebagian di antaranya masih mengalami perasaan kesepian, kecemasan, serta penurunan motivasi hidup akibat keterbatasan fisik dan minimnya dukungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional lansia masih berada dalam kondisi yang rentan meskipun spiritualitas telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di panti Wredha Makassar. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden 45 orang. Analisis data menggunakan *uji Chi-square* dengan tingkat signifikansi α= 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai ρ 0,018, (ρ < α.),terdapat hubungan yang signifikan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa praktik spiritualitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan emosional lansia, sehingga semakin baik dan konsisten lansia menjalankan praktik spiritualitas, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga dan mengelola kesejahteraan emosionalnya. Maka disarankan bagi pihak pengelola panti wredha dapat mempertahankan serta meningkatkan kegiatan spiritualitas yang telah ada seperti ibadah rutin, doa bersama dan pendampingan rohani. Kegiatan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan dengan melibatkan rohaniwan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan emosional pada lansia.

Kata Kunci : Spiritualitas, Kesejahteraan Emosional, Lansia
Referensi : 2019 – 2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUAL PRACTICES AND EMOTIONAL WELL-BEING IN ELDERLY PEOPLE AT THE MAKASSAR NURSING HOME

(Supervised by Rosmina Situngkir and Fransisco Irwandy)

Angelika Puspita Sari (C2414201140)
Veronike (C2414201126)

ABSTRACT

Spirit ual practices such as prayer and self-reflection often serve as coping mechanisms that help older adults manage their emotions and stress, particularly in maintaining emotional well-being. Although spiritual practices are quite active in the lives of older adults, some of them still experience feelings of loneliness, anxiety, and decreased motivation to live due to physical limitations and a lack of family support. This condition shows that the emotional well-being of the elderly is still vulnerable even though spirituality has become part of their daily activities. This study aims to determine the relationship between spiritual practices and emotional well-being in the elderly at the Wredha Makassar nursing home. The study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The research instruments were questionnaires on spiritual practices and emotional well-being. The sampling technique used was total sampling with 45 respondents. Data analysis used the Chi-square test with a significance level of α= 0.05. The results showed a value of ρ 0.018 (ρ < α), indicating a significant relationship between spiritual practices and emotional well-being among elderly people at the Makassar City Nursing Home. Therefore, it can be concluded that the better the spiritual practices carried out by the elderly, the better their emotional well-being. It is recommended that nursing home managers maintain and improve existing spiritual activities such as regular worship, communal prayer, and spiritual guidance. These activities are expected to be carried out on a scheduled and ongoing basis with the involvement of clergy to support the improvement of emotional well-being in the elderly.

Keywords : Spirituality, Emotional Well-being, Elderly
References : 2019 – 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
1. Tujuan Umum 4
2. Tujuan Khusus 4
D. Manfaat Penelitian 4
1. Manfaat Teoritis 4
2. Manfaat Praktis 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Konsep Dasar Lansia 6
1. Definisi lansia 6
2. Klasifikasi usia lansia 7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penuaan 7
4. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia 9
B. Konsep Dasar Praktik Spiritualitas 12
1. Definisi praktik spiritualitas 12
2. Aspek praktik spiritual 13
3. Dimensi spiritual 14
4. Karakteristik spiritual 14
5. Faktor yang mempengaruhi praktik spiritual 15
C. Konsep Dasar Kesejahteraan Emosional Lansia 17
1. Definisi kesejahteraan emosional 17
2. Aspek kesejahteraan emosional lansia 18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan emosional lansia 20
D. Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional Lansia 24
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
A. Kerangka Konsep Penelitian 25

B. Hipotesis Penelitian 26
C. Definisi Operasional 27
BAB IV METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Populasi dan Sampel 29
1. Populasi 29
2. Sampel 29
D. Instrumen Penelitian 30
1. Kuesioner Praktik Spiritual 30
2. Kuesioner Kesejahteraan Emosional Lansia 30
E. Pengumpulan Data 31
F. Pengelolaan dan Penyajian Data 33
1. Pengelolaan Data 33
a. *Editing* 33
b. *Coding* 33
c. *Entry Data* 33
d. *Cleaning Data* 33
e. Tabulasi 33
2. Penyajian Data 33
G. Analisa Data 35
1. Analisis Univariat 35
2. Analisis Bivariat 35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 36
1. Pengantar 36
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
3. Penyajian Karakteristik Data Umum 38
4. Hasil Variabel Yang Diteliti 40
B. Pembahasan 42
BAB VI PENUTUP
A. Simpulan 49
B. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden ...38
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden 38
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Pendidikan Responden 39
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Pekerjaan 39
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Spiritualitas Lansia...40
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesejahteraan Emosional Lansia.....40
Tabel 5.7 Analisis Hubungan Praktik Spiritualitas Dengan Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Ethical Clearance
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 8	Master Tabel
Lampiran 9	Output SPSS
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Hasil Turnitin
Lampiran 12	Lembar Konsul

DAFTAR LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

≥	: Lebih besar
<	: Lebih kecil
=	: Sama dengan
Ha	: Hipotesis alternative
%	: Presentase
Ho	: Hipotesis null
α	: Alfa
✓	: Ceklist
Auto Immune Theory	: Teori auto imun
Immunology Slow Virus Theory	: Teori imunologi virus lambat
Core	: Inti
Self Acceptance	: Penerimaan diri
Positive Relations with Others	: Hubungan positif dengan orang lain
Autonomy	: Otonomi
Environmenta Mastery	: Penguasaan lingkungan
Purpose in Life	: Tujuan hidup
Personal Growth	: Pertumbuhan pribadi
Well-Being	: Kesejahteraan
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
SPSS	: *Statistical Package for the Social Sciences*
BPS	: Badan pusat statistik
Cross sectional	: Mengidentifikasi hubungan antara dua variabel pada subjek yang berbeda
Uji Korelasi Spearman	: Digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara dua subjek dimana skala datanya adalah ordinal
Uji Pearson	: Digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio
Cronbac'h Alpha	: Mengukur konsistensi internal atau reliabilitas
Reverse Scoring	: Skor dibalik
Editing	: Penyuntingan
Coding	: Pemberian kode
Scoring	: Pemberian skor
Management	: Pengelolaan
Cleaning	: Pembersihan data
Informed Consent	: Lembar persetujuan
Anonymity	: Tanpa nama

Confidentiality	: Kerahasiaan
Justice	: Keadilan
Probability Sampling	: Setiap subjek dalam populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel
Brivariat	: Analisis yang dilakukan pada kedua variabel
Univariat	: Analisis yang dilakukan pada masing-masing variabel

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia sering mengalami penurunan kesejahteraan emosional sebagai akibat dari perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang kompleks. Meskipun keterlibatan dalam praktik spiritualitas seperti doa, ibadah, maupun refleksi diri cukup aktif dijalankan dalam komunitas lansia, sebagian diantara mereka masih merasakan kesepian, kecemasan, serta kehilangan motivasi hidup akibat keterbatasan fisik dan kurangnya dukungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional lansia masih berada pada kondisi yang rentan meski spiritualitas telah menjadi bagian dari aktivitas mereka.

Lifestyle atau gaya hidup menggambarkan kebiasaan, nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang terbentuk dari dimensi internal seperti orientasi individu, dimensi eksternal seperti peran sosial dan kebiasaan yang terlihat, dan dimensi temporal menunjukkan konsistensi dalam rutinitas. Dalam konteks ini, praktik spiritualitas dianggap sebagai salah satu faktor internal yang memengaruhi gaya hidup, karena dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku hidup sehat seperti mengelola stres dengan baik, menghindari kebiasaan merokok atau konsumsi alkohol berlebihan, serta menjaga hubungan sosial yang sehat (Bożek et al., 2020).

Praktik spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan hidup serta hubungan dengan entitas transenden seperti Tuhan atau nilai luhur, yang dapat meliputi meditasi, doa, refleksi, keterlibatan sosial, dan kiprah altruistik (Koenig, 2020). Praktik spiritualitas merupakan bagian kehidupan yang berkaitan dengan pencarian makna, tujuan, dan kedekatan dengan kekuatan lebih besar, yang diwujudkan baik melalui ibadah agama maupun kegiatan sederhana seperti bersyukur dan

berbuat baik. Bagi lansia, spiritualitas menjadi sumber kekuatan dan motivasi menghadapi perubahan dan tantangan usia lanjut.

Kesejahteraan emosional berakar pada kesejahteraan psikologis, yang tidak hanya berarti bebas dari stres tetapi juga mencakup penerimaan diri, hubungan yang baik, kemandirian, kemampuan mengelola lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi. Kesejahteraan emosional bersifat multidimensi dan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan emosi, dukungan sosial, dan pemaknaan hidup yang positif (Adhilia et al., 2025).

Kesejahteraan emosional pada lansia adalah kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat meskipun menghadapi perubahan fisik dan psikososial, termasuk stabilitas psikologis, merasakan makna hidup, dan beradaptasi terhadap tekanan sehari. Kondisi ini juga melibatkan kemampuan mempertahankan suasana hati positif dan mengelola emosi negatif secara konstruktif tanpa menghilangkannya (Diener et al., 2020). Dengan demikian, kesejahteraan emosional adalah kondisi mental yang sehat, di mana lansia dapat mengatasi stres, beradaptasi perubahan, mengekspresikan emosi sehat, dan merasakan kepuasan hidup.

Pada lansia, paktik spiritualitas tidak hanya berhubungan dengan agama, tapi juga pencarian makna hidup dan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar. Pengalaman transendensi seperti ketenangan, kekaguman, dan kesatuan dengan alam membantu menghadapi tantangan seperti pensiun, kehilangan, penyakit serius, dan kematian, serta meningkatkan ketahanan psikologis (Setyowati et al., 2023).

Secara global, hampir 97% lansia terlibat dalam aktivitas spiritual seperti doa harian (92,9%) dan kegiatan keagamaan lainnya, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan menurunkan kecemasan serta depresi (Koenig, 2020). Spiritualitas memfasilitasi sikap

penerimaan dan rasa syukur sehingga mengurangi gejolak emosi negatif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Nurpajriah et al., 2025). Melalui spiritualitas, lansia mengembangkan rasa transendensi, memperkuat penerimaan diri, dan mengurangi fokus pada keterbatasan fisik (Setyowati et al., 2023).

Indonesia mengalami peningkatan populasi lansia, mencapai 11,75% atau 32,1 juta jiwa pada 2023 dengan tren kenaikan terus-menerus (BPS, 2024). Di Sulawesi Selatan terdapat 1,4 juta lansia, didominasi di perkotaan. Di Kota Makassar, lansia sejumlah 120.381 jiwa (9,8% penduduk) (Badan Pusat Statistik, 2024). Penelitian di Kelurahan Tamamaung, Makassar, menemukan sebagian besar lansia memiliki kesejahteraan spiritual cukup (79,6%) dan kualitas hidup tinggi (96,8%), menegaskan pentingnya dimensi spiritual dalam mendukung kesejahteraan emosional (D.pratiwi, 2021). Praktik seperti doa, meditasi, membaca kitab suci, dan keterlibatan komunitas keagamaan berfungsi sebagai mekanisme koping dalam menghadapi stres dan kehilangan serta memperkuat adaptasi secara psikologis (Setyowati et al., 2023).

Panti Wredha Kota Makassar memiliki komunitas lansia yang aktif dalam melaksanakan praktik spiritual. Meskipun demikian, masih ada sebagian lansia yang menghadapi perasaan kesepian, kecemasan, serta penurunan motivasi hidup akibat keterbatasan fisik maupun minimnya dukungan keluarga. Kondisi ini menyebabkan adanya kerentanan dalam aspek kesejahteraan emosional meskipun aktivitas spiritual berjalan cukup baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar.

B. Perumusan Masalah

Spiritualitas sering kali menjadi sumber motivasi bagi lansia dalam menjalani kehidupan di masa tua, seperti melalui doa, ibadah, atau refleksi diri. Kegiatan spiritual ini dapat memberikan rasa tenang, harapan, serta makna hidup yang berdampak positif terhadap kondisi emosional lansia. Namun, tidak semua lansia dapat menjalankan aktivitas spiritual secara konsisten, terutama karena penurunan kondisi fisik dan daya ingat yang memengaruhi kemampuan mereka. Dalam kondisi tersebut, kesejahteraan emosional lansia dapat terganggu, seperti merasa cemas, kesepian, atau kehilangan semangat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Menganalisis hubungan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi praktik spiritualitas lansia di Panti Wredha Kota Makassar
   b. Mengidentifikasi kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar
   c. Menganalisis hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Meningkatkan wawasan atau pengetahuan mahasiswa terkait praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

   Menghasilkan solusi yang dapat meningkatkan hubungan praktik spiritualitas terhadap kesejahteraan emosional pada lansia, seperti berdoa/beribadah dan refleksi hidup, bagi:

   a. Institusi: Memberikan sumber informasi bagi institusi terkait hubungan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia, serta dapat menambah wawasan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi dosen.
   b. Tempat Penelitian: Sebagai intervensi yang alternatif bagi Panti Wredha Makassar untuk menilai dan memperbaiki kualitas pelayanan bagi lansia, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan praktik spiritual dan kesejahteraan emosional. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji aspek praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional lansia, baik di Panti Wredha Makassar maupun di lokasi lain yang memiliki kondisi serupa.
   c. Manfaat bagi Profesi: Memberikan manfaat nyata bagi profesi khususnya keperawatan gerontik dalam membantu merancang intervensi keperawatan yang lebih baik dan menyeluruh.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Lansia

1. Definisi Lansia

Lansia adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kesejahteraan hidup. Seiring bertambahnya usia, lansia berisiko mengalami berbagai penyakit kronis seperti gangguan pendengaran, katarak, nyeri sendi, diabetes, depresi, hingga demensia. Mereka juga rentan terhadap sindrom geriatri, yaitu kondisi kompleks seperti kelemahan, jatuh, inkontinensia dan delirium. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kebutuhan dan tantangan lansia sangat penting untuk mendukung kualitas hidup mereka secara menyeluruh (WHO, 2024).

Proses penuaan melibatkan penurunan fungsi organ tubuh, perubahan kognitif seperti penurunan memori jangka pendek, serta perubahan peran sosial seperti pensiun atau kehilangan pasangan hidup. Studi menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap perubahan ini merupakan tantangan besar bagi lansia (Smith & Jhonson, 2024).

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lansia adalah orang yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Di usia ini, mereka akan mengalami banyak perubahan penting pada fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Perubahan-perubahan ini bisa memengaruhi seberapa baik mereka hidup dan merasa bahagia.

2. Klasifikasi Usia Lansia

Menurut Kemenkes (2023), klasifikasi usia lansia antara lain :

a. *Young old* (Lansia Muda): usia 60–69 tahun
b. *Middle old* (Lansia Madya): usia 70–79 tahun
c. *Elderly* (Lansia Tua): usia 80 tahun ke atas

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Penuaan

Menurut Mujiadi & Rachmah(2022) beberapa faktor yang memengaruhi proses penuaan yaitu sebagai berikut :

a. Keturunan atau genetik

Kematian sel merupakan bagian dari proses biologis yang telah terprogram sepanjang siklus kehidupan dan berkaitan erat dengan peran DNA dalam mengatur serta mengendalikan fungsi sel. Dari sisi genetik, perempuan memiliki dua kromosom X, sedangkan laki-laki hanya memiliki satu kromosom X. Keberadaan kromosom X diketahui mengandung faktor penting yang mendukung keberlangsungan fungsi biologis sel, sehingga secara umum perempuan cenderung memiliki harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan laki-laki.

b. Status Kesehatan

Salah satu teori yang menjelaskan penurunan kesehatan pada lansia adalah *Theory Autoimune*, yang menyatakan bahwa seiring waktu, sistem kekebalan tubuh dapat mengalami gangguan dan mulai menyerang jaringan tubuh sendiri. Akibatnya, jaringan tersebut menjadi lemah dan rentan mengalami kerusakan.

Selain itu, Teori Virus Imunologi Lambat *(Immunology Slow Virus Theory)* menyebutkan bahwa dengan bertambahnya usia, efektivitas sistem imun menurun. Virus yang masuk ke dalam tubuh dapat menetap dalam jangka waktu lama dan secara perlahan merusak

organ tubuh, sehingga mempercepat proses penuaan dan timbulnya penyakit kronis.

c. Asupan nutrisi

Lansia yang mendapatkan asupan nutrisi sehat, gizi yang memadai, dan menjaga kebersihan tubuhnya cenderung tidak mudah terserang penyakit. Nutrisi tersebut penting bagi tubuh lansia untuk tetap aktif sesuai dengan kapasitasnya. Protein yang cukup, baik dari sumber hewani maupun nabati, dengan porsi yang tepat diharapkan dapat menjaga kolagen dan massa otot yang biasanya berkurang pada usia lanjut.

Pengurangan *intake* kalori pada hewan pengerat muda dapat memperlambat pertumbuhan dan memperpanjang usia hidupnya. Perpanjangan umur ini sebagian disebabkan oleh penurunan beberapa proses metabolisme, termasuk pengeluaran hormon yang mendorong proliferasi sel, seperti insulin dan hormon pertumbuhan. Jaringan seperti kulit dan kartilago pada lansia kehilangan elastisitasnya.

Proses kehilangan elastisitas ini terkait dengan perubahan kimia pada komponen protein di jaringan tersebut. Pada lansia, beberapa protein seperti kolagen, kartilago, dan elastin di kulit diproduksi tubuh dengan bentuk serta struktur yang berbeda dari yang ada pada usia muda. Misalnya, kolagen di kartilago dan elastin di kulit sering kehilangan fleksibilitasnya serta menjadi lebih tebal seiring bertambahnya usia. Hal ini menyebabkan kulit kehilangan elastisitas sehingga tampak keriput, serta penurunan kemampuan gerak dan kecepatan akibat melemahnya sistem muskuloskeletal.

d. Lingkungan

Proses menua secara biologis berlangsung secara alami dan tidak dapat dihindari, namun dengan lingkungan yang mendukung

secara positif, status sehat tetap dapat dipertahankan dalam usia lanjut.

e. Pengalaman hidup
   1) Paparan sinar matahari: kulit yang tidak terlindung sinar matahari akan mudah ternoda oleh flek, kerutan, dan menjadi kusam.
   2) Kurang olahraga: Kegiatan olahraga fisik dapat membantu pembentukan otot dan menyebabkan lancarnya sirkulasi darah.
   3) Mengonsumsi alkohol: alkohol dapat memperbesar pembuluh darah kecil pada kulit dan menyebabkan peningkatan aliran darah dekat permukaan kulit.

f. Stress

   Tekanan hidup sehari-hari dalam lingkungan rumah, pekerjaan, maupun masyarakat yang tercemin dalam bentuk gaya hidup akan berpengaruh dalam proses penuaan.

4. Perubahan yang Terjadi pada Lansia

Menurut Yaslina *et al*. (2021) perubahan yang terjadi pada lansia antara lain :

a. Perubahan fisik

   Memasuki usia lanjut, individu mengalami penurunan fungsi tubuh secara bertahap yang ditandai dengan berkurangnya kemampuan penglihatan, menurunnya daya dengar, gangguan keseimbangan, serta melambatnya gerak tubuh. Kondisi fisik yang mengalami penurunan tersebut berdampak pada perubahan pola hidup lansia dan meningkatkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Selain itu, lansia sering mengalami keluhan fisiologis berupa nyeri yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Tingkat nyeri yang dirasakan berpengaruh terhadap stabilitas tubuh, kemampuan mobilitas, serta aktivitas fisik lainnya. Sebagai contoh, nyeri pada sendi dapat menyebabkan keterbatasan dalam berjalan

atau berpindah tempat sehingga lansia memerlukan bantuan. Dengan demikian, lansia yang memiliki kondisi kesehatan fisik yang baik cenderung memiliki fungsi aktivitas yang lebih optimal dan tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan kesehatan fisik akan meningkatkan keterbatasan fungsional dan memperbesar tingkat ketergantungan lansia terhadap orang lain.

b. Perubahan Psikososial

Perubahan psikososial pada lansia dapat dilihat dari menurunnya peran sosial, produktivitas, serta perubahan identitas diri yang sebelumnya berkaitan dengan aktivitas pekerjaan. Memasuki masa pensiun, lansia sering menghadapi berbagai kehilangan, seperti berkurangnya pendapatan, berkurangnya interaksi dengan rekan kerja, serta menurunnya status sosial. Kondisi tersebut dapat memicu perasaan kesepian dan keterasingan dari lingkungan sosial. Selain itu, penurunan kemampuan sensorik dan fisik, seperti gangguan pendengaran, penglihatan, dan keterbatasan gerak, turut menyebabkan hambatan dalam menjalankan fungsi sosial. Berbagai perubahan psikososial yang dialami lansia tersebut berdampak pada meningkatnya ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta kebutuhan akan dukungan dari orang-orang di sekitarnya

c. Perubahan Spiritualitas Lansia

Pada usia lanjut, spiritualitas menjadi aspek yang semakin penting dalam kehidupan lansia. Seiring bertambahnya usia, individu mengalami perubahan orientasi dari hal-hal yang bersifat fisik dan material ke arah yang lebih spiritual dan transendental seperti harapan, makna hidup, dan hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Lansia cenderung lebih banyak merenung, mencari makna hidup, serta menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Lansia mengalami peningkatan kebutuhan spiritual karena berada dalam fase akhir kehidupan, di

mana pemikiran mengenai kematian, makna hidup, serta keinginan untuk berdamai dengan masa lalu menjadi lebih dominan. Lansia yang mampu menjalani proses spiritualitas dengan baik akan memiliki ketenangan batin, lebih menerima kondisi tubuhnya yang menurun, dan mampu menjalani sisa hidup dengan lebih bermakna. Perubahan spiritual ini dapat tercermin dari :

1) Peningkatan frekuensi ibadah atau kegiatan keagamaan.
2) Meningkatnya kebutuhan akan pengampunan, baik terhadap diri sendiri, sesama, maupun kepada Tuhan.
3) Keinginan untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan dan mencari makna hidup.
4) Ketertarikan pada hal-hal yang bersifat abadi dan nilai-nilai kebaikan universal.

Dengan demikian, spiritualitas dapat menjadi sumber kekuatan dan mekanisme koping yang penting bagi lansia dalam menghadapi berbagai perubahan fisik dan psikososial. Lansia yang memiliki kehidupan spiritual yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, kualitas hidup yang lebih tinggi dan lebih siap dalam menghadapi akhir hayat.

B. Konsep Dasar Praktik Spiritualitas

1. Definisi Praktik Spiritualitas

Terdapat beragam definisi mengenai istilah agama dan praktik spiritualitas. Walaupun terdapat beberapa kesamaan antara konsep kesehatan spiritual dengan pengukuran spiritualitas, religiusitas, dan keyakinan pribadi, keduanya tidak dapat dianggap sama. Agama merujuk pada sistem kepercayaan yang terstruktur dan dijalankan secara bersama, sedangkan praktik spiritualitas mengacu pada cara individu menjalin hubungan dengan hal-hal transenden, termasuk melalui berbagai kebiasaan atau tradisi (Wüthrich-Grossenbacher, 2024).

Praktik spiritualitas adalah konsep multidimensional yang merujuk pada pencarian makna, tujuan hidup, dan hubungan dengan sesuatu yang transenden, baik itu Tuhan, alam semesta, atau nilai-nilai luhur. Spiritualitas seringkali diwujudkan melalui keyakinan agama, namun tidak terbatas pada agama formal saja. Praktik spiritual dapat meliputi meditasi, doa, refleksi diri, hubungan dengan komunitas, serta tindakan altruistik (Koenig, 2020).

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa praktik spiritualitas adalah bagian dari hidup manusia yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mencari makna hidup, tujuan hidup, nilai-nilai yang diyakini, dan merasa dekat dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Praktik spiritualitas bisa diwujudkan melalui ibadah secara agama atau dengan cara sederhana seperti bersyukur, merenung dan berbuat baik. Bagi lansia spiritualitas menjadi sumber kekuatan dan dorongan untuk tetap semangat dalam menghadapi perubahan atau tantangan di usia tua.

2. Aspek Praktik Spiritual

Aspek praktik spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Tuntutan keadaan, perkembangan, dan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan yang dapat menyebabkan kekecewaan, keputusasaan, ketidakberdayaan pada manusia baik yang sehat maupun sakit (Sari & Kartini, 2024).

Aspek praktik spiritual memiliki peran yang penting dalam membentuk keseimbangan jiwa, emosi dan makna hidup pada seseorang. Menurut Sari &K artini (2024), beberapa fungsi utamanya meliputi:

a. Menemukan makna dan tujuan hidup
   Spiritualitas membantu individu memahami makna hidup yang lebih dalam serta menetapkan tujuan yang memberikan arah dalam kehidupan.
b. Menjaga keseimbangan emosional dan ketenangan jiwa
   Dengan memperkuat aspek spiritual, seseorang dapat lebih tenang, terbebas dari stres berlebih, dan memiliki kekuatan batin untuk menghadapi berbagai tantangan.
c. Mendorong pertumbuhan diri dan pembentukan karakter
   Nilai-nilai spiritual seperti empati, kejujuran, dan kesabaran mendorong perkembangan pribadi dan membentuk karakter yang positif.
d. Membangun hubungan dengan sesuatu yang lebih besar
   Spiritualitas mempererat hubungan individu dengan kekuatan yang lebih besar, seperti Tuhan, alam, atau sesama manusia yang memberi rasa keterhubungan dan kedalaman hidup.
e. Meningkatkan kesehatan mental dan emosional
   Dengan memberikan rasa damai dan cara pandang yang lebih luas, spiritualitas berkontribusi dalam menjaga kesehatan mental dan emosional seseorang.

3. Dimensi Spiritual

Dalam kehidupan modern, individu kerap merasakan ketidakcukupan apabila menjalani hidup yang hanya berlandaskan pada pertimbangan rasional dan emosional semata. Oleh karena itu, manusia membutuhkan nilai yang lebih mendalam, yaitu pemaknaan hidup yang diperoleh melalui dimensi spiritual. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual sebagai bagian dari kehidupan. Dorongan utama manusia dalam menjalani kehidupannya adalah keinginan untuk merasakan makna dan tujuan hidup. Keinginan tersebut menjadi dasar bagi berbagai aktivitas yang dilakukan individu. Seseorang akan berupaya dan bekerja dengan sungguh-sungguh agar dapat merasakan bahwa hidupnya memiliki arti dan nilai. Ketika kebutuhan akan makna hidup terpenuhi, individu akan cenderung merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan (Putri & Prihwanto, 2024).

4. Karakteristik Spiritual

Kehidupan spiritual dalam masyarakat bersifat beragam, mencerminkan berbagai kebutuhan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan bersama. Oleh karena itu, diperlukan suatu daya tarik sosial yang mampu mempererat hubungan antar anggota masyarakat, guna menciptakan perdamaian dan kesejahteraan bersama dengan bertumpu pada kekuatan spiritual yang berasal dari nilai-nilai mendalam serta kepentingan praktis yang penting. Pemerintah perlu menyadari bahwa perhatian tidak cukup hanya pada suasana hati masyarakat yang bersifat sementara, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan mendasar jangka panjang. Terkadang, hal ini menuntut untuk mengesampingkan kepentingan

harian demi tujuan yang lebih besar dan aspirasi spiritual masyarakat (Khaitov, 2023).

5. Faktor yang Memengaruhi Praktik Spiritual

Menurut Fitria & Mulyana (2021) beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan praktik spiritualitas lansia antara lain :

a. Perkembangan Usia

Setiap tahapan usia menunjukkan perbedaan dalam cara individu memahami dan menghayati keyakinan terhadap Tuhan. Seiring bertambahnya usia, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan cenderung meningkat. Keyakinan dan praktik keagamaan diyakini dapat membantu lansia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, memberikan arah dalam menjalani kehidupan, serta menciptakan rasa tenang dan damai secara batin.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pendukung utama yang memiliki ikatan emosional kuat dan terlibat dalam interaksi sehari-hari dengan lansia. Pada fase akhir kehidupan, lansia sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan, sehingga keberadaan keluarga menjadi sangat penting. Dalam pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, keluarga berperan sebagai sumber motivasi, penyedia dukungan dan fasilitas, serta pemberi edukasi yang berkaitan dengan kesehatan dan kebutuhan lansia.

c. Ras/Suku

Setiap individu memiliki kepercayaan atau keyakinan yang berbeda sehingga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pun berbeda sesuai kepercayaan keyakinan yang dianutnya. Contohnya suku Dayak Tomun memiliki kepercayaan terhadap pengobatan tradisional (hulu) dalam penyembuhan penyakit

lansia. Ritual penyembuhan yang dilakukan yakni sembur dan jampe- jampe.

d. Agama yang dianut

Keyakinan terhadap agama yang dianut setiap individu dapat berbeda dan berpengaruh terhadap kebutuhan spiritual serta cara individu memaknai pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut. Pada lansia yang beragama Kristen, kebutuhan spiritual umumnya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, seperti mengikuti ibadah rutin setiap hari Minggu di gereja, berdoa, serta melakukan pembacaan dan perenungan firman Tuhan sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan dengan Tuhan.

e. Kegiatan keagamaan

Setiap agama memiliki bentuk dan tata cara ibadah yang beragam, namun seluruh kegiatan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan hubungan individu dengan Tuhan serta memperkuat kedekatan spiritual kepada-Nya. Dalam agama Kristen, kegiatan keagamaan dilakukan melalui ibadah Minggu, doa pribadi, pembacaan dan renungan Alkitab, persekutuan doa, serta ibadah keluarga yang berperan dalam memperkuat iman dan memberikan ketenangan batin. Selain itu, praktik keagamaan juga diwujudkan melalui pelayanan dan kegiatan sosial gereja sebagai bentuk nyata penghayatan iman dan kasih kepada sesama.

C. Konsep Dasar Kesejahteraan Emosional Lansia

1. Definisi Kesejahteraan Emosional

Kesejahteraan emosional pada lansia adalah kondisi di mana individu lanjut usia mampu mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat, meskipun menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi pada masa tua. Menurut *World Health Organization* (2022), kesejahteraan emosional merupakan bagian dari kesehatan mental yang mencakup stabilitas psikologis, kemampuan mengelola emosi, merasakan makna dan tujuan hidup, serta beradaptasi terhadap tekanan dan tantangan hidup sehari-hari sehingga lansia dapat berfungsi secara optimal.

Kesejahteraan emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka secara efektif, serta mempertahankan suasana hati yang positif dan stabil. Ini mencakup kemampuan untuk merasakan emosi positif seperti kebahagiaan, kegembiraan, dan kepuasan, serta mengatasi emosi negatif seperti kecemasan, kesedihan, dan kemarahan secara konstruktif. Kesejahteraan emosional bukanlah ketiadaan emosi negatif, melainkan kemampuan untuk menanganinya dengan baik dan kembali ke keadaan seimbang (Diener et al., 2020).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesejahteraan emosional pada lansia adalah kondisi perasaan yang baik dan sehat. Lansia yang sejahtera secara emosional bisa mengelola emosinya dengan baik, tetap tenang saat menghadapi stres, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, dan merasa puas dengan hidupnya. Ini termasuk bisa mengekspresikan perasaan dengan sehat, punya pikiran positif, serta merasa damai dan bahagia. Kesejahteraan emosional

ini sangat penting agar lansia bisa menjalani hidup dengan nyaman, aman dan tenang atau bahagia di masa tuanya.

2. Aspek Kesejahteraan Emosional Lansia

Kesejahteraan emosional lansia mencerminkan kondisi psikologis yang stabil dan positif, termasuk perasaan bahagia, puas, serta kemampuan untuk mengelola stres dan emosi negatif. Aspek ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kualitas relasi sosial, kondisi fisik, serta persepsi terhadap makna hidup. Lansia yang memiliki kesejahteraan emosional cenderung mampu menerima proses penuaan secara positif dan memiliki rasa damai dengan kehidupan mereka. Kesejahteraan emosional seseorang dapat dilihat dari enam dimensi psikologis, sebagai berikut:

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance)*

Penerimaan diri berarti seseorang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Ia mampu menerima semua aspek dalam dirinya, baik kekuatan maupun kelemahan. Individu yang memiliki penerimaan diri tinggi menyadari keterbatasannya tanpa merasa rendah diri, serta tidak terjebak pada penyesalan masa lalu. Contoh pada lansia yaitu lansia yang menerima kenyataan fisik seperti keriput, sakit ringan, atau keterbatasan gerak namun tetap merasa bahagia dan damai menunjukkan tingkat penerimaan diri yang baik.

b. Hubungan Positif Dengan Orang Lain *(Positive Relations With Others)*

Dimensi ini merujuk pada kemampuan untuk membina hubungan yang hangat, memuaskan, dan penuh kepercayaan dengan orang lain. Orang dengan kesejahteraan emosional tinggi mampu menunjukkan empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Contohnya adalah lansia yang aktif berinteraksi dengan keluarga, tetangga, atau mengikuti

kegiatan sosial di komunitas akan memiliki hubungan sosial yang sehat dan mendukung kestabilan emosinya.

c. Otonomi *(Autonomy)*

Otonomi adalah kemampuan untuk tetap memiliki pendirian sendiri, bebas dalam berpikir dan bertindak, meskipun berada di bawah tekanan sosial. Individu yang otonom tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain dan mampu membuat keputusan berdasarkan nilai-nilainya sendiri. Contohnya pada lansia yaitu meskipun sudah tua, seorang lansia yang masih bisa mengambil keputusan sendiri tentang keuangan, kegiatan harian, atau perawatan kesehatan menunjukkan tingkat otonomi yang baik.

d. Penguasaan Lingkungan *(Environmental Mastery)*

Penguasaan lingkungan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola serta memanfaatkan lingkungannya agar selaras dengan kebutuhan hidup. Individu dengan tingkat penguasaan lingkungan yang baik merasa mampu mengatur aktivitas sehari-hari, memanfaatkan berbagai peluang, dan menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraannya. Contohnya lansia yang dapat beradaptasi dengan teknologi sederhana seperti penggunaan ponsel atau mesin ATM, serta mampu menyesuaikan diri ketika harus pindah tempat tinggal atau tinggal bersama anaknya.

e. Tujuan Hidup *(Purpose In Life)*

Tujuan hidup mengacu pada rasa memiliki arah dan makna dalam hidup. Seseorang merasa bahwa hidupnya penting dan memiliki sasaran yang ingin dicapai, walaupun dalam usia lanjut. Contohnya yaitu lansia yang masih memiliki semangat untuk mendidik cucu, ikut kegiatan agama, atau menyelesaikan hobi seperti berkebun merasa bahwa hidupnya masih memiliki makna.

f. Pertumbuhan Pribadi *(Personal Growth)*

Pertumbuhan pribadi menggambarkan keinginan untuk terus berkembang sebagai individu yang terbuka terhadap pengalaman baru, dan merasa dirinya bertumbuh meskipun usia bertambah. Lansia dengan pertumbuhan pribadi yang baik merasa hidupnya selalu berkembang dan tidak stagnan atau tidak di tempat melainkan terus berkembang sesuai pengalaman hidupnya. Contohnya lansia yang masih antusias mempelajari hal baru seperti mengikuti pelatihan seni, membaca buku, atau menghadiri ceramah menunjukkan adanya pertumbuhan pribadi yang positif.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Emosional Lansia

a. Kesehatan lansia

Persepsi terhadap kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai tingkat kesejahteraan (*well-being*) individu. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis tubuh. Kondisi kesehatan fisik sering digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai kebahagiaan individu, di mana individu yang memiliki kondisi fisik lebih baik serta persepsi positif terhadap kesehatannya cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Akan tetapi tidak semua individu memiliki kesiapan dalam menghadapi realitas kehidupan sehingga banyak yang mengalami gangguan mental emosional yang sangat memengaruhi kondisi fisiknya (Trisnayanti et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan di Desa Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar menjelaskan bahwa akses kesehatan secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan mengenai kesejahteraan lansia. Hasil penelitian

tersebut memberikan kesimpulan bahwa apabila kesehatan lansia meningkat, maka semakin tinggi kesejahteraannya (Hermawan & Purbadharmaja, 2024).

b. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik menjadi kunci dalam menjaga kesehatan fisik dan mental lansia, sehingga program pemberdayaan harus mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik. Selain itu, keterlibatan sosial dan komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional lansia, sementara pengembangan keterampilan baru memberikan kesempatan bagi pertumbuhan pribadi dan kepuasan diri mereka (Shirev & Levy, 2012) dalam (Candra et al., 2024).

Keterkaitan antara aktivitas fisik dengan spiritualitas yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap perilaku sehat tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan spiritual. Praktik spiritual semakin dipandang sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengatasi situasi yang penuh tekanan (Alinejad et al., 2025).

Hasil penelitian mengemukakan bahwa aktivitas fisik memiliki peran positif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan adanya korelasi positif antara aktivitas fisik dan berbagai aspek kesejahteraan mereka. Faktor-faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, dan status ekonomi juga memengaruhi pola aktivitas, sementara modal sosial yang kuat dan penggunaan teknologi dalam manajemen kegiatan rekreasi dan kesehatan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Untuk mengembangkan program yang mendorong aktivitas fisik, mempertimbangkan karakteristik

individu, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara holistik (Candra et al., 2024).

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Nurrohmi, 2020).

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dukungan sosial keluarga seperti dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penghargaan sangat berpengaruh terhadap kehidupan lansia (Nurrohmi, 2020).

Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup lansia, di mana semakin tinggi dukungan yang diberikan, semakin baik kualitas hidup lansia (Okfrima et al., 2021).

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan emosional lansia. Lansia dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan, gizi yang memadai, dan kesempatan mengikuti kegiatan sosial, yang semuanya dapat mendukung kesehatan mental dan emosional. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat memicu stres, kecemasan, dan perasaan tidak aman, sehingga menurunkan kualitas hidup.

Menurut teori *Maslow's hierarchy of needs*, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan merupakan fondasi untuk mencapai kesejahteraan emosional. Lansia yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi berisiko

mengalami penurunan rasa percaya diri, ketergantungan berlebihan pada orang lain, dan kerentanan terhadap depresi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Lestari, 2021) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lansia, di mana lansia dengan penghasilan atau dukungan finansial yang memadai memiliki tingkat kebahagiaan dan kesehatan mental yang lebih baik.

e. Lingkungan Tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial menjadi faktor penting bagi kesejahteraan emosional lansia. Lingkungan yang bersih, bebas polusi, serta memiliki fasilitas publik yang ramah lansia dapat meningkatkan rasa nyaman dan keamanan. Sebaliknya, lingkungan yang bising, rawan kriminalitas, atau kurang akses terhadap fasilitas kesehatan dapat menurunkan kualitas hidup lansia.

Teori *Environmental Press* menjelaskan bahwa kesesuaian antara kemampuan individu dan tuntutan lingkungan akan memengaruhi adaptasi dan kesejahteraan. Lansia yang tinggal di lingkungan yang mendukung kemampuannya akan merasa lebih mandiri, aman, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian (Rohmah et al., 2022) mengungkapkan bahwa kualitas lingkungan tempat tinggal, termasuk keamanan, kebersihan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan, memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis lansia di wilayah perkotaan.

D. Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional Lansia

Terdapat bukti yang berkembang pesat mengenai hubungan positif antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional, khususnya pada populasi lansia. Praktik spiritual seperti berdoa, membaca kitab suci, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat memberikan dukungan sosial, makna hidup, dan perasaan terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Hubungan ini dapat mengurangi perasaan kesepian dan isolasi, serta meningkatkan rasa optimisme dan harapan (Jaihind Jothikaran et al., 2023). Sebuah studi longitudinal menemukan bahwa lansia yang melaporkan tingkat spiritualitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat gejala depresi yang lebih rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi seiring waktu (Dominguez et al., 2024).

Mekanisme yang mungkin menjelaskan hubungan ini meliputi kemampuan spiritualitas untuk memberikan kerangka makna dalam menghadapi penderitaan, mempromosikan strategi koping yang adaptif, dan memupuk rasa syukur serta pengampunan. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas spiritual dapat menyediakan jaringan dukungan sosial yang kuat, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional lansia (Smith & Jhonson, 2024).

Oleh karena itu, praktik spiritualitas dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional pada lansia.

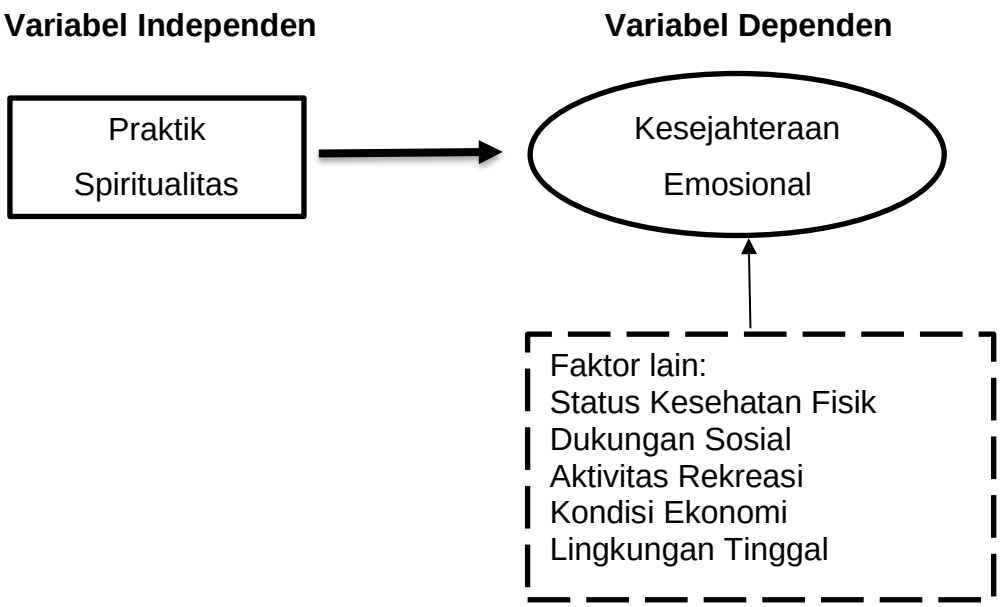
BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep Penelitian

Praktik spiritualitas adalah bagian dari hidup manusia yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mencari makna hidup, tujuan hidup, nilai-nilai yang diyakini, dan merasa dekat dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih besar. Praktik spiritualitas bisa diwujudkan melalui ibadah secara agama atau dengan cara sederhana seperti bersyukur, merenung dan berbuat baik. Bagi lansia spiritualitas menjadi sumber kekuatan dan dorongan untuk tetap semangat dalam menghadapi perubahan atau tantangan di usia tua.

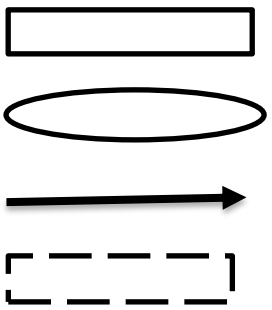
Kesejahteraan emosional pada lansia artinya kondisi perasaan yang baik dan sehat. Lansia yang sejahtera secara emosional bisa mengelola emosinya dengan baik, tetap tenang saat menghadapi stres, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, dan merasa puas dengan hidupnya. Ini termasuk bisa mengekspresikan perasaan dengan sehat, punya pikiran positif, serta merasa damai dan bahagia. Kesejahteraan emosional ini sangat penting agar lansia bisa menjalani hidup dengan nyaman, aman dan tenang serta bahagia di masa tuanya.

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional pada lansia. Hubungan kedua variabel di atas dapat dilihat dalam kerangka konsep berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Variabel Independen

: Variabel Dependen

: Garis Penghubung

: Variabel yang tidak diteliti

B. Hipotesis Penelitian

H_0: Tidak ada hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia

H_a: Ada hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Skoring
1	Independen Praktik spiritualitas	Praktik spiritualitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh lansia untuk merasa lebih tenang, dekat dengan Tuhan, dan menemukan makna hidup, misalnya berdoa, bersyukur, atau beribadah.	Kuesioner praktik spiritualitas yang terdiri dari 14 pernyataan.	Ordinal	1. Praktik spiritualitas Rendah jumlah skor 14-27 2. Praktik spiritualitas sedang jumlah skor 28-41 3. Praktik spiritualitas tinggi jumlah skor 42-56
2	Dependen Kesejahteraan emosional lansia	Kesejahteraan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya dengan baik, serta menjaga perasaan yang positif dan stabil dalam kehidupan sehari-hari.	Kuesioner kesejahteraan emosional lansia yang terdiri dari 15 pernyataan.	Ordinal	1. Kesejahteraan emosional rendah jumlah skor 15-29 2. Kesejahteraan emosional sedang jumlah skor 30-44 3. Kesejahteraan emosional tinggi jumlah skor 45-60

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan desain *cross sectional study* yang tujuannya untuk menganalisis hubungan praktik spiritual (variabel independen) dan kesejahteraan emosional lansia (variabel dependen). Hasil analisis data dilakukan dengan uji *Korelasi Spearman* yang di mana uji tersebut adalah sebuah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, serta signifikansinya di uji dengan nilai *p-value.*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Wredha Theodora dan di Panti Wredha Pangamaseang. Alasan memilih di Panti Wredha Kota Makassar memiliki komunitas lansia yang cukup aktif dalam melaksanakan berbagai praktik spiritual, seperti doa dan kegiatan keagamaan rutin. Namun, meskipun praktik spiritual tersebut berjalan dengan baik, masih terdapat sebagian lansia yang mengalami perasaan kesepian, kecemasan, serta penurunan motivasi hidup yang dipengaruhi oleh keterbatasan fisik dan minimnya dukungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan pada aspek kesejahteraan emosional lansia yang belum sepenuhnya teratasi melalui aktivitas spiritualitas pada lansia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di Panti Wredha Makassar. Lansia yang menjadi sasaran penelitian tersebar di dua panti wredha yang berada di wilayah Kota Makassar. Di Panti Wredha Theodora, jumlah lansia yang tercatat sebanyak 24 orang. Sementara itu, di Panti Wredha Pangamaseang terdapat 21 lansia. Dengan demikian, total populasi lansia yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 45 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yang berjumlah 45 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1) Lansia yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan partisipasi *(informed consent).*
2) Lansia yang berusia 60 – 80 tahun.
3) Lansia yang bisa berbahasa Indonesia.

b. Kriteria Eksklusi

Lansia yang mengalami gangguan kognitif berat, serta tidak mampu memahami instruksi sederhana bagi lansia yang memiliki demensia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dikembangkan dalam bentuk skala *Likert* 4 poin yang disusun berdasarkan indikator-indikator teori yang relevan untuk masing-masing variabel. Kuesioner ini terdiri tiga bagian utama, yaitu: (1) identitas responden, (2) kuesioner variabel independen, dan (3) kuesioner variabel dependen.

1. Kuesioner Praktik Spiritualitas

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner praktik spiritualitas. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat praktik spiritual responden (lansia) melalui pernyataan positif dan negatif yang mencakup aspek ibadah, rasa syukur, kedekatan dengan Tuhan dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner terdiri dari 14 item pernyataan yang dibagi menjadi 12 item pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Kuesioner tersebut memiliki 4 skala likert, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju.

Pada saat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, skoring untuk pernyataan negatif dibalik (*reverse scoring*) agar memiliki hasil ketepatan yang sama. Dari hasil uji validitas dengan *Korelasi Pearson (2-tailed),* semua pernyataan menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, artinya semua pernyataan dinyatakan valid tanpa harus melakukan uji ulang dan tanpa menghapus serta mengubah item pernyataannya. Lalu hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai sebesar 0,881 yang berarti kuesioner yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

2. Kuesioner Kesejahteraan Emosional Lansia

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori kesejahteraan emosional lansia. Pada tahap awal, kuesioner terdiri

dari 10 item pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas, namun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang rendah, yaitu 0,192. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan penyederhanaan redaksi pada pernyataan yang kurang jelas dan menambahkan beberapa butir pertanyaan sehingga total item menjadi 15 pernyataan. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan yang dijawab menggunakan skala Likert 4 poin yaitu yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Dari keseluruhan pernyataan, delapan item bersifat positif (nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 dan 14) dan tujuh item bersifat negatif (nomor 13 dan15). Item negatif diberi skor terbalik (*reverse scoring*) saat proses analisis.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu metode statistik untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan linear antara skor setiap item dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji melalui koefisien *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan hasil sebesar 0,751. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga kuesioner dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner tertutup yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dikumpulkan dari responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu lansia yang berada di Panti Wredha Makassar. Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengurus izin etik penelitian dan izin pelaksanaan dari instansi terkait, termasuk Panti Theodora dan Panti Asuhan Pangamaseang. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus

panti untuk melakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Prosedur pengumpulan data meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Mengurus *Ethical Clereance* dari Komisi Etik Penelitian STIK Stella Maris Makassar
2. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus STIK Stella Maris Makassar.
3. Mengajukan surat permohonan izin meneliti kepada Panti Theodora dan panti asuhan pangamaseang
4. Setelah izin diberikan, peneliti menentukan dan merekrut responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
5. Setelah peneliti menentukan responden, peneliti berangkat ke tempat penelitian dan bertemu dengan responden.
6. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat, hak sebagai responden, serta jaminan kerahasiaan data.
7. Apabila bersedia selanjutnya responden mengisi lembar *informed consent* lalu ditandatangani sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian
8. Menjelaskan kuesioner yang akan diisi, yang terbagi atas dua yaitu praktik spiritualitas lansia dan kesejahteraan emosional lansia
9. Pemberian kuesioner kepada responden dilakukan secara langsung (tatap muka), dengan pengawasan dari peneliti. Bagi responden yang mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis, peneliti membantu membacakan isi kuesioner tanpa memberikan pengaruh pada jawaban.
10. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mengecek kembali kuesioner yang diisi.

11. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam master tabel lalu diolah dan dianalisis menggunakan *SPSS versi 22*.

F. Pengelolaan dan Penyajian Data

1. Pengelolaan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi data mentah menjadi bentuk informasi yang siap dianalisis. Pengolahan data ini sangat penting untuk menangani data skala ordinal dan menghasilkan analisis statistik deskriptif maupun inferensial dengan akurat.

Adapun tahapan dalam pengolahan data meliputi:

a. *Editing:* peneliti memeriksa seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden, memastikan tidak ada data yang kosong, tidak logis, atau ganda.
b. *Coding*: setiap jawaban pada kuesioner diberi kode numerik. Misalnya, skala *Likert* 1-4 diberi kode: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).
c. *Entry Data*: data hasil koding dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS sesuai variabel dan item pertanyaan.
d. *Cleaning Data*: data yang telah dimasukkan ke dalam SPSS diperiksa Kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan input (*human error*), data ganda, atau nilai ekstrim yang tidak wajar.
e. Tabulasi: data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang, dan tabel kontingensi agar memudahkan dalam proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data selesai diolah, tahap berikutnya adalah penyajian data hasil penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis menghasilkan informasi yang benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer statistik, yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22, karena program ini mampu dan terstruktur untuk menggambarkan hasil secara objektif. Penyajian dilakukan dalam bentuk:

a. Tabel: digunakan untuk menampilkan distribusi data responden, hasil per variabel, serta hubungan antar variabel.
b. Narasi atau deskripsi: setiap tabel atau grafik dijelaskan secara naratif agar pembaca dapat memahami makna data secara kontekstual.

Penyajian data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah, serta dikaitkan dengan variabel bebas (praktik spiritualitas lansia) dan variabel terikat (kesejahteraan emosional lansia). Semua bentuk penyajian data bertujuan untuk memberikan Gambaran yang utuh dan mendalam terhadap hasil penelitian.

G. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan secara statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hubungan antar variabel. Analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data dari masing-masing variabel penelitian yaitu praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional pada lansia Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pola data yang diperoleh dari responden.

2. Analisis Bivariat

   Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (praktik spiritualitas) dengan variebel dependen (kesejahteraan emosonal), digunakan analisis statistic inferensial dengan uji *Chi-Square*. Uji ini dipilih karena variabel yang dianalisis berskala kategori dan bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen dan dependen.

Jika uji *Chi-Square* menunjukkan hasil signifikan ($p < 0,05$), maka dilakukan perhitungan Koefisien Kontingensi untuk mengetahui keeratan hubungan. Nilai koefisien mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dua variabel yang diuji.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Wredha Kota Makassar pada tanggal 30 Oktober dan 6 November 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang tinggal di Panti Wredha Kota Makassar. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *SPSS for Windows versi 22*. Untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian, digunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila nilai $\rho < \alpha$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Panti Wredha Kota Makassar terdiri atas Panti Theodora dan Panti Pangamaseang, yang merupakan lembaga pelayanan sosial untuk lansia di bawah naungan yayasan keagamaan di Kota Makassar. Kedua panti ini memiliki tujuan utama memberikan perawatan, pendampingan, dan dukungan kesejahteraan bagi para lansia yang tinggal di dalam panti tersebut.

Panti Wredha Theodora, yang dalam bahasa Indonesia bermakna penuh semangat dan mampu menyesuaikan diri, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di lingkungan Departemen Sosial Republik Indonesia. Panti ini berada di bawah tanggung jawab Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, serta dalam pelaksanaan tugas sehari-hari secara fungsional mendapatkan pembinaan dari Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia sesuai dengan tugas dan bidang kewenangannya.

Panti Wredha Theodora Makassar terletak di Jl. Sungai Saddang Lama No 21 Maradekaya Selatan, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Panti Werdha Theodora Makassar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

   Mensejahterakan dan memberdayakan lansia menuju ke kehidupan yang damai dan sejahtera.

b. Misi

   Membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usai.

Yayasan Sosial Pangamaseang Didirikan oleh Pastor Van Rooij. Dikisahkan dulunya Van Roij, Panti ini dulunya adalah sebuah pabrik roti. Entah sejak kapan bangunan tersebut berdiri di Jalan Baji Gau. “Pada tahun 1995. Alm. Mgr Frans van Roessel yang memberikan dorongan kepada pastor Van Roij untuk mendirikan Yayasan Keuskupan Agung Makassar dan mengambil insiatif untuk memulai sebuah panti asuhan.

Visi Misi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Yayasan Pangamaseang

a. Motto:

   Pelayanan kasih membawa keselamatan

b. Visi :

   Terwujudnya kehidupan yang lebih bernilai dan bermartabat berlandaskan kasih

c. Misi :

   1) Melayani Sesama dengan semangat cinta kasih terutama yang kurang beruntung, papa miskin dan lansia.
   2) Meningkatkan Pelayanan bombing Dan pendampingan Rohani.

3) Meningkatkan Pengetahuan dan Dan Kemandirian Anak Asuh.
4) Mewujudkan Sistem Pengolaan Panti Asuhan Dan Panti Werdha yang Profesional, Kredibel Dan Akuntabel.
5) Mewujudkan pola pengasuhan yang disiplin, Ramah, Sopan, Hormat, Jujur, Adil Dan Berbelarasa

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Penyajian data karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	6	13.3
Perempuan	39	86.7
Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan yaitu 39 orang atau 86,7%.

b. Usia Responden

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Usia Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lansia Muda (60-69)	13	28.9
Lansia Madya (70-79)	25	55.6
Lansia Tua (80)	7	15.6
Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar memiliki usia lansia madya (70-79) tahun yaitu 25 orang atau 55,6%.

c. Riwayat Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Riwayat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	12	26.7
SMP	16	35.6
SMA/SMK	17	37.7
Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar memiliki riwayat pendidikan SMA/SMK yaitu 17 orang atau 37,7%.

d. Riwayat Pekerjaan

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Riwayat Pekerjaan Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Riwayat Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Wiraswasta	9	20.0
Petani	2	4.4
Lain	34	75.6
Total	**45**	**100**

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan 5.4 didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar memiliki riwayat pekerjaan lain-lain (Ibu rumah tangga, menjahit, menjaga tokoh) yaitu 34 orang atau 75,6%.

4. Hasil variabel yang diteliti
   a. Analisis Univariat
      1) Praktik Spiritualitas Lansia

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Praktik Spiritualitas Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Praktik Spiritualitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	19	42.2
Sedang	26	57.8
Rendah	0	0
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik spiritualitas yang sedang yaitu 26 orang (57,8%).

      2) Kesejahteraan Emosional Lansia

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Kesejahteraan emosional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	16	35.6
Sedang	29	64.4
Rendah	0	0
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesejahteraan emosional yang sedang yaitu 29 orang (64,4%).

b. Analisis bivariat

Tabel 5.7

Analisis Hubungan Praktik Spiritualitas Dengan Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar Tahun 2025

Praktik Spiritualitas	**Kesejahteraan Emosional**						
	Tinggi		Sedang		Total		
	f	%	f	%	n	%	*ρ*
Tinggi	11	24.4	8	17.8	19	42.2	0.018
Sedang	5	11.1	21	46.7	26	57.8	
Total	**16**	**35.6**	**29**	**64.4**	**45**	**100**	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.7 Hasil uji *Chi square* diperoleh nilai ρ = 0,018 < α = 0,05 yang dibaca pada *Continuity Correction*., yang berarti terdapat hubungan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di panti wredha. Analisis dilakukan menggunakan tabel kontingensi 2x2 karena pada hasil penelitian tidak ditemukan responden yang memiliki praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional dalam kategori rendah. Dengan demikian, kategori yang dapat dianalisis hanya dua, yaitu praktik spiritualitas (tinggi dan sedang) dan kesejahteraan emosional (tinggi dan sedang). Oleh karena itu, *uji Chi-Square* dilakukan dalam bentuk tabel 2x2 agar memenuhi syarat analisis statistik. Data penelitian menunjukkan 11 responden atau 24,4% memiliki praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional tinggi, sedangkan yang memiliki kesejahteraan emosional sedang yaitu 8 responden atau 17,8% dan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional sedang 21 responden atau 46,7% serta kesejahteraan emosional tinggi 5 responden atau 11,1%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di panti wredha terkait praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia didapatkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan nilai ρ = 0,018 dengan tingkat signifikan α = 0,05, sehingga nilai ρ < α, yang artinya ada hubungan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di panti wredha Kota Makassar. Hal ini didukung dengan data yang didapatkan dari hasil penelitian dimana terdapat 11 responden atau 24,4% memiliki praktik spiritualitas dan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional sedang 21 responden atau 46,7%. Temuan ini menyatakan bahwa semakin baik praktik spiritualitas lansia, maka semakin baik pula kesejahteraan emosionalnya.

Spiritual *Well-Being (SWB)* menjelaskan bahwa kesejahteraan spiritual seseorang diukur melalui dua komponen utama, yaitu *Religious Well-Being (RWB)* dan *Existential Well-Being (EWB). Religious Well-Being* menggambarkan kualitas hubungan individu dengan Tuhan yang diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, doa, serta keyakinan spiritual, yang memberikan rasa aman, harapan, dan ketenangan batin, khususnya pada lansia yang menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Sementara itu, *Existential Well-Being* berkaitan dengan kemampuan individu dalam memaknai kehidupan, merasakan kepuasan hidup, serta menerima kondisi diri dan realitas kehidupan secara positif. Kedua dimensi ini berperan penting dalam menjaga kesehatan mental lansia, karena kesejahteraan spiritual yang baik berkaitan dengan menurunnya tingkat depresi dan stres serta meningkatnya emosi positif seperti rasa bahagia, syukur, dan ketenangan. Lansia dengan kesejahteraan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi, memiliki pandangan hidup yang lebih optimis, dan menunjukkan penerimaan diri yang lebih baik, sehingga

kesejahteraan emosionalnya ikut meningkat. Dengan demikian, praktik spiritualitas dapat dipandang sebagai faktor yang membantu lansia mengurangi tekanan emosional, menumbuhkan emosi positif, serta meningkatkan rasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti wredha (Zuhri et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al., (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas dan *psychological well-being* pada lansia (r = +0,487), dimana spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping dalam membantu lansia mengelola emosi, menerima kondisi diri, serta menjaga keseimbangan psikologis sehingga lebih adaptif terhadap perubahan dan kehilangan di masa tua. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Setyarini et al.,(2025) yang menyatakan bahwa praktik spiritualitas berhubungan signifikan dengan kesejahteraan emosional lansia (ρ < 0,05), dimana aktivitas spiritual seperti doa dan ibadah berkontribusi dalam meningkatkan ketenangan batin, rasa aman, kepuasan hidup, serta membentuk emosi yang lebih stabil dan positif.

Pada penelitian oleh Pratiwi,(2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup pada lansia. Mayoritas responden berada pada kategori kesejahteraan spiritual cukup (79,6%) serta kualitas hidup tinggi (96,8%). Hal ini telah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin baik kesejahteraan spiritualitas seseorang maka akan semakin baik pula kualitas hidup seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Okfrima et al.,(2021)bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia di Nagari Paninjauan, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup lansia dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Artinya,

semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima lansia, maka semakin tinggi pula kualitas hidup yang dirasakan. Meskipun penelitian tersebut menekankan peran dukungan sosial keluarga, temuan ini relevan dengan penelitian ini karena praktik spiritualitas pada lansia juga sering kali dilakukan dalam konteks sosial, seperti ibadah bersama dan kegiatan keagamaan kolektif, yang pada akhirnya turut memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan emosional lansia.

Penelitian Setyowati et al.,(2023) mengkaji hubungan antara spiritualitas dan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia menggunakan desain *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional* pada 60 lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu dan dipilih melalui teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas yang baik (65%) serta kualitas hidup dalam kategori baik (68,3%), meskipun hampir seluruh lansia memiliki interaksi sosial yang kurang (98,3%). Analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan kualitas hidup lansia ($p = 0,000$), serta hubungan yang bermakna antara interaksi sosial dan kualitas hidup lansia ($p = 0,013$). Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa spiritualitas berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pemberian makna hidup, ketenangan batin, serta penurunan stres dan kecemasan, sementara interaksi sosial berkontribusi dalam mencegah kesepian dan isolasi sosial, sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini & Zulfitri,(2025) dalam *Journal of Midwifery and Nursing* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dan tingkat stres pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif

korelasional dengan pendekatan *cross sectional* pada 92 lansia berusia ≥60 tahun di Desa Kubang Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kesejahteraan spiritual tinggi (68,5%) dan tingkat stres normal (52,2. Temuan ini mendukung teori bahwa spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping yang membantu lansia menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial, sehingga mampu meningkatkan ketenangan batin, penerimaan diri, serta mengurangi stres pada masa lanjut usia.

Hasil dari penelitian ini ditemukan juga praktik spiritualitas tinggi namun kesejahteraan emosional sedang ada 8 (17,8%). Kondisi kesejahteraan emosional yang berada pada kategori sedang dipengaruhi oleh lingkungan panti wredha yang relatif mendukung, baik melalui interaksi sosial dengan sesama lansia maupun adanya dukungan emosional dari pengelola dan pendamping panti. Interaksi sosial ini membantu lansia untuk tetap merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak sepenuhnya merasa sendiri. Namun demikian, kategori sedang juga mencerminkan adanya keseimbangan antara emosi positif dan emosi negatif, seperti perasaan cemas, rindu keluarga, atau kesedihan akibat perubahan peran dan kondisi hidup di masa tua.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa lansia cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas spiritual seperti doa, membaca kitab suci, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang membantu mereka menjalani kehidupan di usia lanjut. Lingkungan panti wredha yang terstruktur memungkinkan lansia memperoleh akses yang mudah dan rutin terhadap kegiatan spiritual bersama. Praktik spiritualitas juga menjadi salah satu cara bagi lansia dalam menghadapi rasa kesepian dan permasalahan kesehatan. Dalam hal ini, kategori spiritualitas tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat, sedangkan kategori sedang menggambarkan keterlibatan yang relatif stabil namun belum dilakukan secara mendalam.

Penelitian oleh Ardinata et al., (2024) dalam Jurnal Riset dan Edukasi Manajemen dan Informatika Kesehatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berada pada kategori spiritualitas tinggi (52,3%) dan berkaitan dengan kondisi psikologis yang juga berada pada tingkat sedang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa spiritualitas tinggi masih memberikan dampak positif terhadap pengelolaan emosi, sepenuhnya mampu menekan munculnya kecemasan atau emosi negatif secara optimal.

Penelitian lain oleh Octaviani (2022) menemukan bahwa lansia dengan praktik spiritualitas yang tinggi memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan spiritual yang optimal, seperti rutin berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, dan melakukan refleksi diri, mampu memberikan ketenangan batin, meningkatkan rasa syukur, serta memperkuat makna hidup. Dengan demikian, spiritualitas berperan penting dalam membantu lansia menghadapi perubahan fisik dan psikologis, sehingga mereka lebih mampu menjaga kesejahteraan emosional dan kualitas hidupnya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan praktik spritualitas sedang dengan kesejahteraan emosional sedang ada 5 (11.1%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum lansia di panti wredha memiliki kondisi emosional yang cukup stabil. Lansia mampu mengelola emosi positif seperti rasa tenang, kepuasan hidup, dan harapan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan di usia lanjut seperti kesepian, penurunan kesehatan fisik, dan keterbatasan aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa praktik spiritalitas pada lansia belum sepenuhnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan kesejahteraan emosional diperoleh kategori sedang karena masih terpengaruh oleh faktor penghambat seperti kesehatan lansia menurun, keterbatasan aktivitas fisik, kurangnya dukungan sosial, juga kondisi ekonomi yang tidak stabil dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan di panti wredha sehingga dampak

spiritualitas terhadap kesejahteraan emosional pada lansia belum maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum lansia di panti wredha telah memiliki keterlibatan spiritual yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vitayala et al (2023) menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kesepian dan depresi, sehingga kesejahteraan emosional lansia di panti sosial sangat bergantung pada bagaimana rasa kesepian mereka dikelola. Penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi seperti kegiatan sosial (program aktivitas bersama) dapat menurunkan kesepian dan depresi, sehingga kesejahteraan emosional bisa meningkat jika ada dukungan dan program yang tepat.

Penelitian lain oleh Ibrahim et al (2024) dalam Jurnal Assyifa juga menemukan bahwa mayoritas lansia memiliki kualitas hidup pada kategori sedang, termasuk pada dimensi emosional. Studi ini menekankan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya berperan penting dalam menjaga stabilitas emosi lansia, terutama bagi mereka yang tinggal di panti sosial.

Menurut asumsi peneliti, praktik spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping yang membantu lansia dalam mengelola emosi dan stres. Lansia yang aktif dalam kegiatan spiritual cenderung memiliki rasa syukur, ketenangan batin, serta kemampuan menerima kondisi hidup dengan lebih ikhlas. Spiritualitas juga membantu lansia membangun hubungan sosial yang positif, memperkuat rasa memiliki, serta mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami pada masa tua. Sebaliknya lansia dengan kesejahteraan emosional tinggi menunjukkan bahwa praktik spiritualitas atau aktivitas spiritual telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di panti wredha. Aktivitas spiritual mampu memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan

mengurangi isolasi sosial. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa praktik spiritualitas dan kesejahteraan emosional pada lansia terdapat hubungan meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia di Panti Wredha Makassar memiliki praktik spiritualitas pada kategori sedang hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa aktivitas spiritual telah menjadi bagian penting dalam rutinitas harian mereka. Kegiatan seperti doa, membaca kitab suci, dan partisipasi dalam acara keagamaan dilakukan secara teratur sebagai bentuk pendekatan diri kepada Tuhan. Lingkungan panti yang terstruktur mendukung pelaksanaan praktik spiritual, sehingga dukungan dan fasilitas untuk kegiatan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Dengan demikian praktik spiritualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional lansia. Oleh karena itu penguatan program spiritualitas di panti wredha sangat di perlukan dan dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental dan emosional lansia. Program tersebut tidak hanya mencakup kegiatan ibadah rutin internal, tetapi juga menerima kunjungan doa dan ibadah dari gereja-gereja lain sebagai bentuk dukungan spiritualitas eksternal. Dukungan dari pengelolah panti dan tenaga kesehatan khususnya perawat sangat diperlukan dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan spiritual yang berkesinambungan agar lansia dapat merasakan ketenangan batin, rasa diterima serta peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden lansia di Panti Wredha Kota Makassar tentang "Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia di Panti Wredha Kota Makassar", maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Praktik spiritualitas pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar sebagian besar berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa aktivitas spiritualitas telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari pada lansia di panti.
2. Kesejahteraan emosional lansia di Panti Wredha Kota Makassar sebagian besar berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa lansia cukup mampu mengelola kondisi emosionalnya dalam menghadapi perubahan, tantangan di usia lanjut dan kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia di Panti Wredha Kota Makassar, dimana semakin baik praktik spiritualitas lansia maka semakin baik pula kesejahteraan emosional yang dimilikinya.

B. Saran

1. Bagi Institusi Panti Wredha Makassar

   Diharapkan pihak Panti Wredha Makassar dapat mengadakan kegiatan keagamaan secara teratur sesuai dengan kepercayaan masing-masing tanpa unsur paksaan,

seperti doa bersama, ibadah, maupun pendampingan rohani. Selain itu, perlu adanya dukungan emosional melalui kegiatan berbagi cerita atau konseling sederhana agar lansia dapat menyalurkan perasaannya dan mengurangi kesepian. Peran keluarga juga sebaiknya difasilitasi melalui kunjungan langsung karena dukungan keluarga sangat memengaruhi stabilitas emosi lansia. Panti juga dapat menyediakan aktivitas atau kegiatan sosial lainnya agar lansia merasa tetap memiliki tujuan dan peran dalam kehidupan. Dengan dukungan staf yang penuh empati serta suasana lingkungan yang hangat dan peduli, kesejahteraan emosional lansia dapat terjaga dan berkembang dengan lebih baik.

2. Bagi Institusi kampus

   Institusi kampus diharapkan dapat memperkuat pembelajaran dan pengembangan ilmu keperawatan gerontik, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan spiritual dan kesejahteraan emosional lansia. Selain itu, kampus diharapkan dapat mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian lanjutan yang berfokus pada intervensi spiritual bagi lansia, serta menjalin kerja sama dengan panti wredha sebagai lahan praktik dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

3. Bagi Profesi Khususnya Perawat Gerontik

   Perawat di panti wredha diharapkan dapat mengintegrasikan aspek spiritual dalam asuhan keperawatan gerontik dengan memberikan dukungan emosional, memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia, serta mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan spiritual sesuai kondisi dan kemampuan masing-masing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kesejahteraan emosional lansia, seperti dukungan sosial dan kondisi kesehatan fisik. Selain itu, disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhilia, C., Feby, D., Afina, K. N., & Mahes, Z. A. (2025). *Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia*. *1*(8), 958–964.

Alinejad, N., Khosromanesh, F., Bijani, M., Taghinezhad, A., Khiyali, Z., & Dehghan, A. (2025). Spiritual well-being, resilience, and health-promoting lifestyle among older adult hypertensive patients: a cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, *25*(1). https://doi.org/10.1186/s12877-025-05877-x

Aprilia, Niken, Kurdi, Fahruddin, Rasni, & Hanny. (2024). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia (JKKI) Correlation Between Spirituality and The Level of Psychological Well-Being in the Elderly at Banyuwangi Nursing Home Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia (JKKI)*. *4*(2), 231–247.

Ardinata, R., Agustriyani, F., Elasari, Y., & Marsim, E. (2024). *Jurnal rekam medis dan informasi kesehatan universitas aisyah pringsewu*. *1*(2).

Arini, I., & Zulfitri, R. (2025). *The Relationship Between Spiritual Well - Being And Stress Levels In The Elderly*. *7*(1), 109–115.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Makassar 2024* (Vol. 9).

Bożek, A., Nowak, P. F., & Blukacz, M. (2020). The Relationship Between Spirituality, Health-Related Behavior, and Psychological Well-Being. *Frontiers in Psychology*, *11*(August). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020. 01997

Candra, A., Rachmawati, I. N., & Rekawati, E. (2024). Peran Aktivitas Fisik dan Sosiodemografis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia: Tinjauan Literatur. *Faletehan Health Journal*, *11*(01), 104–110. https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.685

D.pratiwi. (2021). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup lansia binaan yayasan batara hati mulia kabupaten gowa. *Core.Ac.Uk*, 1–151.

Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2020). Diener-Subjective_Well-Being.pdf. In *The Science of Happiness and Life Satisfaction* (hal. 63–73).

Dominguez, L. J., Veronese, N., & Barbagallo, M. (2024). The link between spirituality and longevity. *Aging Clinical and Experimental Research*, *36*(1). https://doi.org/10.1007/s40520-023-02684-5

Fitria, F., & Mulyana, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Spiritualitas Lansia Dalam Kesiapan Menghadapi Kematian. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *4*(1), 79. https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.34267

Hermawan, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Desa Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(22), 685–700.

Ibrahim*, A. M., Dewi, S. R., & Suryaningsih, Y. (2024). *Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember The Relationship of Peer Emotional Support with the Elderly Quality Life at UPT Tresna Werdha Social Service Unit in Jember*. 234–243.

Jaihind Jothikaran, T. A., Meershoek, A., Ashok, L., & Krumeich, A. (2023). Role of spiritual experiences in shaping the quality of intergenerational relationships - exploring views of older adults in South India. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, *00*(00), 1–18. https://doi.org/10.1080/15528030.2023.2259824

Kemenkes. (2023). *Kategori Usia*.

Khaitov, U. (2023). The Factor of Authority and Society in the Development of Spirituality and Its Characteristics. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *10*(5), 270. https://doi.org/10. 18415/ijmmu.v10i5.4757

Koenig, H. G. (2020). Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications. *ISRN Psychiatry*, *2020*, 1–33. https://doi.org/10.5402/2012/278730

Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. In *STIKes Majapahit Mojokerto*.

Nurrohmi, N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, *2*(1), 77–88. https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257

Octaviani, N. L. R. (2022). *Hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di desa tojan kecamatan klungkung kabupaten klungkung*.

Okfrima, R., Yola, E. P., & Fikri, H. T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Nagari Paninjauan Kec. X Koto Diatas Kab. Solok. *Psyche 165 Journal*, *14*(02), 173–179. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.58

Putri, D. R., & Prihwanto, P. (2024). Pengembangan Dimensi Spiritual Manusia melalui Seni Rupa. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, *27*(1), 67–76. https://doi.org/10.24821/ars.v27i1.7882

Sari, V. P., & Kartini, F. I. (2024). Aspek Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Rumah Sakit Amelia Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Khatulistiwa Nursing Journal*, *6*(1), 19–27. https://doi.org/10. 53399/knj.v6i1.245

Setyarini, E. A., Triastuti, L., Sinaga, F., & Fitriana, L. A. (2025). *Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Hidup Pada Lansia : Sebuah Studi Fenomenologis spiritualitas berfungsi sebagai pelindung terhadap kesepian dan perannya dalam*. *8*(3). https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1709

Setyowati, Isnaeni, Rahayu, & Supatmi. (2023). *Hubungan Spiritualitas dan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia. Coping: Community of Publishing in Nursing - OJS Unud.*

Smith, & Jhonson. (2024). *Walden University*.

Trisnayanti, N. P., Murjana Yasa, I. G. W., & Sudibia, I. K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia Di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *13*(5), 868. https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i05.p02

Vitayala, A., Nariswari, N. P., & Rahman, S. (2023). *Pentingnya Menjaga Kesejahteraan Emosional Lansia Janda / Duda di Panti Sosial : Peran Loneliness dan Depresi*. *4*(1), 30–36. https://doi.org/10. 38156/ psikowipa.v

(WHO), W. H. O. (2024). *Aging and health. Retrieved from*.

World Health Organization. (2022). Pentingnya Kesejahteraan Emosional di Dunia Pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *3*(3), 77–90. https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2052

Wüthrich-Grossenbacher, U. (2024). The Need to Widen the Concept of Health and to Include the Spiritual Dimension. *International Journal of*

Public Health, *69*(April), 1–4. https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1606648

Yaslina, Maidaliza, & Srimutia, R. (2021). Aspek Fisik dan Psikososial terhadap Status Fungsional pada Lansia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, *4*(2), 68–73. https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/ article /view/724

Zuhri, A. M., Mulawarman, M., & Mulyani, P. K. (2025). Urgensi spiritual well-being (SWB) pada kelompok lansia: systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *8*(3), 104–119. https://doi.org/10.26539/teraputik.833577

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA MAKASSAR

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	1	2	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																											
2.	ACC Judul																																											
3.	Menyusun Proposal																																											
4.	Ujian Proposal																																											
5.	Perbaikan																																											
6.	Pelaksanaan																																											
7.	Pengolahan dan Analisis Data																																											
8.	Penyusunan hasil																																											
9.	Uji Turnitin																																											
10.	Ujian skrpsi																																											
11.	Perbaikan																																											
12.	Pengumpulan																																											

Lampiran 2

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Sekertariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris

Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK

Nomor: 47/STIK-SM/KEPK/X/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

"Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia di Panti Werdha Makassar"

Nama peneliti utama	: Angelika Puspita Sari (C2414201140) Veronike (C2414201126)
Pembimbing	: 1. Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes/NIDN. 0925117501 2. Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep/NIDN.0910099002
Nama Institusi	: STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 20 Oktober 2025
Ketua

Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadia serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

Lampiran 3

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 882/STIK-SM/KEP/S-1.168/X/2025
Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.,
Pimpinan/Pengelola
Panti Werdha Theodora
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2414201140 – Angelika Puspita Sari	Rosmina Situngkir, Ns.,M.Kes.
2	C2414201126 – Veronike	Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep.

Program Studi	:	S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester	:	III / 7
Tempat Pelaksanaan	:	Panti Werdha Theodora
Tujuan Izin		Permintaan Izin Penelitian
Judul	:	HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WERDHA MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 06 Oktober 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Fransiska A.E.R.S, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D
NIDN.0913098902

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

Nomor: 882/STIK-SM/KEP/S-1.168/X/2025
Perihal: Permohonan Izin

Kepada Yth.,
Pimpinan/Pengelola
Panti Pangamaseang
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2024/2025, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2414201140 – Angelika Puspita Sari	Rosmina Situngkir, Ns.,M.Kes.
2	C2414201126 – Veronike	Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep.

Program Studi	:	S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester	:	III / 7
Tempat Pelaksanaan	:	Panti Pangamaseang
Tujuan Izin		Permintaan Izin Penelitian
Judul	:	HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WERDHA MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 08 Oktober 2025
a.n.Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Wakil Ketua Bidang Akademik,

WAKIL KETUA I
BID.AKADEMIK DAN KERJASAMA

Serlina Sandi, Ns.,M.Kep.,Ph.D
NIDN. 0913068201

Lampiran 4

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Lembar Kepada

Yth. Calon Responden Penelitian

Di ;

Tempat

Dengan hormat,

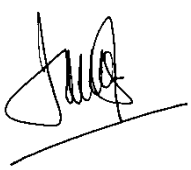
Kami Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul "Hubungan Praktik Spiritualitas Dengan Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar."

Kami mengharap partisipasi bapak/ibu dalam penelitian yang saya lakukan, saya menjamin kerahasiaan dari identitas bapak/ibu. Informasi yang anda berikan hanya semata-mata digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak digunakan untuk maksud lain.

Apabila bapak/ibu bersedia menjadi responden, anda mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Makassar, 2025

Peneliti I	Peneliti II
	
Angelika Puspita Sari	Veronike

Lampiran 5

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Judul	:	"Hubungan Praktik Spiritualitas Dengan Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar"
Penelitian	:	Panti Wredha Makassar
Peneliti	:	Veronike dan Angelika Puspita Sari
NIM	:	C2414201126 dan C2414201140

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Makassar, 2025

Responden

……

Lampiran 6

KUESIONER PENELITIAN

Tanggal Pengisian:

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan di bawah ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.
4. Semua data/informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

B. Identitas Responden

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Riwayat Pendidikan:
6. Riwayat Pekerjaan: ☐ PNS ☐ Wiraswasta ☐ Petani ☐ Lain
7. Riwayat Penyakit/Penyakit Saat ini:

C. Kuesioner Praktik Spiritual Lansia

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Setiap pertanyaan memiliki ketentuan sebagai berikut:

Dengan skala likert sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1.	Saya merasa damai setelah berdoa dan beribadah.				
2.	Saya rutin mengikuti kegiatan keagamaan (misalnya pengajian, kebaktian, misa, dll)				
3.	Saya bersyukur atas apa yang saya miliki dalam hidup ini				
4.	Saya merasa dekat dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi				
5.	Saya mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari				
6.	Saya selalu mengandalkan doa saat menghadapi masalah				
7.	Saya merasa hidup saya memiliki tujuan karena keyakinan spiritual				

8.	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan orang lain sebagai bagian dari keimanan saya				
9.	Saya merasa tenang saat membaca kitab suci atau mendengar bacaan keagamaan				
10.	Saya menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup saya				
11.	Saya merasa diberkati dalam kehidupan sehari-hari karena iman saya				
12.	Saya merasakan kekuatan spiritual dalam menghadapi sakit atau kesulitan				
13.	Saya jarang berdoa atau beribadah ketika sedang sibuk				
14.	Saya merasa ajaran agama tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan saya				

Skor total:

14 – 27 = Rendah

28 – 41 = Sedang

42 – 56 = Tinggi

D. Kuesioner Kesejahteraan Emosional Lansia

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Setiap pertanyaan memiliki ketentuan sebagai berikut:

Dengan skor:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	**Pernyataan**	**1 (STS)**	**2 (TS)**	**3 (S)**	**4 (SS)**
1.	Saya merasa hidup saya tenang dan damai				
2.	Saya masih memiliki tujuan dan harapan dalam hidup				
3.	Saya bersyukur dan puas dengan hidup saya saat ini				
4.	Saya merasa dihargai oleh orang-orang di sekitar saya				
5.	Saya merasa masih punya peran penting dalam keluarga atau masyarakat				
6.	Saya bisa menikmati hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari				
7.	Saya merasa bangga dengan apa yang telah saya capai dalam hidup				
8.	Saya merasa masih berkembang dan belajar hal baru				
9.	Saya merasa hidup saya bermanfaat bagi orang lain				

10.	Saya merasa memiliki teman untuk berbicara dan tidak merasa sendirian				
11.	Saya menjalani hari-hari saya dengan bahagia				
12.	Saya menerima hidup saya dan bersyukur dengan apa yang saya jalani				
13.	Saya merasa hidup saya mengecewakan dan tidak seperti yang saya harapkan				
14.	Saya merasa dibutuhkan dan dihargai oleh orang lain				
15.	Saya merasa sulit mengendalikan emosi saat marah atau kecewa				

Skor Total:

15 – 29 = Rendah

30 – 44 = Sedang

45 – 60 = Tinggi

Lampiran 7

YAYASAN SOSIAL KEUSKUPAN AGUNG MAKASSAR
"PANGAMASEANG"
Jl.Baji Gau II/34 MKS, Telp (0411)854531
PANTI ASUHAN & PANTI WREDHA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Jerri Santoso
Jabatan : Ketua Yayasan
Instansi : Yayasan Sosial KAMS Pangamaseang – Panti Wredha Pangamaseang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : Angelika Puspita Sari & Veronike
NIM : C2414201140 & C2414201126
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Telah melakukan penelitian di **Panti Wredha Pangamaseang**, Yayasan Sosial KAMS Pengamaseang, Makassar, pada:

Waktu Penelitian : Kamis, 30 Oktober 2025

Judul Penelitian : Hubungan Praktik Spiritualitas Dengan Kesejahteraan Emosional Pada Lansia Di Panti Wredha Makassar

Penelitian tersebut telah berlangsung dengan baik dan mendapat izin dari pihak panti, serta peneliti telah menyelesaikan seluruh kegiatan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Desember 2025

Ketua Yayasan

Drs. Jerri Santosa

Lampiran 8

MASTER TABEL

									Praktik Spiritualitas																		Kesejahteraan Emosional															
No Responden	Nama	Jenis Kelamin	Kode	Usia	Kode	Riwayat Pendidikan	Kode	Riwayat Pekerjaan	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL	Kode
1	A	P	2	62	1	SMP	2	Lain	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	40	2
2	A	P	2	71	2	SMA	3	Lain	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	45	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	48	3
3	O	P	2	74	2	SMA	3	Lain	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	41	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	1	46	3
4	V	P	2	80	3	SD	1	Lain	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	45	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	1	3	3	42	2
5	L	P	2	76	2	SMA	3	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	40	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	40	2
6	E	P	2	79	2	SMA	3	Lain	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	50	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	50	3
7	A	P	2	80	3	SMP	2	Lain	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	2	41	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	2	1	46	3
8	P	P	2	80	3	SD	1	Lain	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	1	46	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	1	3	1	42	2
9	L	P	2	78	2	SD	1	Lain	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	38	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	45	3
10	S	P	2	66	1	SMP	2	Lain	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	46	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	45	3
11	M	P	2	75	2	SMA	3	Lain	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	1	40	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	46	3
12	T	P	2	75	2	SD	1	Lain	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	42	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	39	2
13	A	P	2	78	2	SMP	2	Lain	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	43	2
14	L	P	2	79	2	SMA	3	Wiraswasta	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	42	2
15	E	P	2	77	2	SMP	2	Wiraswasta	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	44	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	48	3
16	J	P	2	66	1	SMK	3	Wiraswasta	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	40	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	2
17	J	P	2	78	2	SMA	3	Wiraswasta	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	47	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42	2
18	M	P	2	78	2	SMP	2	Lain	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	39	2
19	K	P	2	70	2	SD	1	Lain	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	46	3
20	S	P	2	80	3	SMA	3	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	40	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	41	2
21	F	L	1	76	2	SD	1	Lain	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	1	43	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	1	42	2
22	A	L	1	79	2	SMA	3	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	38	2
23	C	L	1	62	1	SD	1	Lain	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	45	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54	3
24	L	L	1	68	1	SMP	2	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	41	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	41	2
25	D	L	1	69	1	SD	1	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	42	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	47	3
26	H	P	2	60	1	SMP	2	Lain	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	47	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	49	3
27	Y	P	2	78	2	SMP	2	Lain	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	41	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	40	2
28	E	P	2	74	2	SMP	2	Lain	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	43	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	49	3
29	L	P	2	65	1	SMK	3	Lain	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	41	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	41	2
30	Y	P	2	61	1	SMA	3	Lain	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	53	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3
31	E	P	2	66	1	SMA	3	Lain	4	4	1	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	1	39	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	43	2
32	S	P	2	80	3	SMA	3	Wiraswasta	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	39	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	48	3
33	V	P	2	80	3	SMA	3	Lain	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	1	39	2	2	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	3	2	2	1	43	2
34	T	P	2	75	2	SMP	2	Lain	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	54	3
35	I	P	2	69	1	SD	1	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	44	2
36	S	P	2	70	2	SD	1	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	44	2
37	S	P	2	78	2	SMP	2	Wiraswasta	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	1	41	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	1	3	1	44	2
38	D	P	2	69	1	SMP	2	Petani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	45	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	38	2
39	Y	L	1	75	2	SMA	3	Lain	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	41	2
40	M	P	2	78	2	SD	1	Wiraswasta	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	39	2
41	H	P	2	72	2	SMP	2	Lain	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	1	40	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	43	2
42	N	P	2	69	1	SMP	2	Wiraswasta	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	40	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	43	2
43	G	P	2	77	2	SMA	3	Petani	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	40	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	44	2
44	E	P	2	80	3	SMP	2	Lain	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	41	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	44	2
45	I	P	2	70	2	SD	1	Wiraswasta	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41	2

Lampiran 9

OUTPUT SPSS

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	13.3	13.3	13.3
	Perempuan	39	86.7	86.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lansia Mudah 60-69	13	28.9	28.9	28.9
	Lansia Madya 70-79	25	55.6	55.6	84.4
	Lansia Tua 80	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Riwayat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	12	26.7	26.7	26.7
	SMP	16	35.6	35.6	62.2
	SMA dan SMK	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Riwayat Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	9	20.0	20.0	20.0
	Petani	2	4.4	4.4	24.4
	Lain	34	75.6	75.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Univariat

Praktik Spiritualitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang 28-41	26	57.8	57.8	57.8
	Tinggi 42-56	19	42.2	42.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Kesejahteraan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang 30-44	29	64.4	64.4	64.4
	Tinggi 45-60	16	35.6	35.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Bivariat

Praktik Spiritualitas * Kesejahteraan Emosional Crosstabulation					
			Kesejahteraan Emosional		
			Tinggi	Sedang	Total
Praktik Spiritualitas	Tinggi	Count	11	8	19
		Expected Count	6.0	12.2	19.0
		% of Total	24.4%	17.8%	42.2%
	Sedang	Count	5	21	26
		Expected Count	9.2	16.8	26.0
		% of Total	11.1%	46.7%	57.8%
Total		Count	16	29	45
		Expected Count	16.0	29.0	45.0
		% of Total	35.6%	64.4%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.162[a]	1	.007		
Continuity Correction[b]	5.574	1	.018		
Likelihood Ratio	7.253	1	.007		
Fisher's Exact Test				.012	.009
Linear-by-Linear Association	7.003	1	.008		
N of Valid Cases	45				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.76.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10

Dokumentasi








Lampiran 11

HASIL TURNITIN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 636/pSTIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Angelina Sorongan
Jabatan	: Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: 1. Angelika Puspita Sari (C2414201140)
	2. Veronike (C2414201126)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: HUBUNGAN PRAKTIK SPIRITUALITAS DENGAN KESEJAHTERAAN EMOSIONAL PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 27%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 29 Januari 2026
Pustakawan

PERPUSTAKAAN PATER MATHIAS WOLFF STIK STELLA MARIS MAKASSAR

Angelina Sorongan

Lampiran 12

LEMBAR KONSUL

Nama	:	1. Angelika Puspita Sari (C2414201140) 2. Veronike (C2414201126)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Proposal	:	Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar
Pembimbing	:	Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes

No.	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	5 Mei 2025	Pengajuan judul			
2.	9 Mei 2025	ACC judul: Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Werdha Makassar. Lanjut BAB I			
3.	26 Mei 2025	Konsul BAB I 1. Pada latar belakang tambahkan fenomena yang terjadi di tempat penelitian, dan penelitian tentang			

		praktek spiritual yang dilakukan lansia 2. Pada tujuan umum, kata bagaimana dihapus dan judul tidak perlu dibuat dengan huruf besar diawal kata (misalnya Praktek dll) 3. Pada tujuan khusus, kata mendalam dan menganalisis dihapus saja 4. Pada manfaat praktis tambahkan untuk institusi dan tempat penelitian			
4.	1 Juni 2025	Konsul BAB I Lanjut BAB I-IV 1. Perhatikan Spasi 2. Pada kata pengantar diganti jadi Ibu Fransiska Anita dan Pak Wirmando 3. Pada latar belakang di paragraf kedua, tepatnya di kalimat			

		terakhir tidak perlu dicantumkan 4. Pada manfaat di tempat penelitian, tambahkan manfaatnya bagi panti 5. Pada BAB II tepatnya di klasifikasi usia menggunakan sumber dari depkes saja 6. Di BAB II tambahkan teori tentang perubahan spiritualitas lansia 7. Pada BAB III gunakan hipotesis penelitian saja 8. Di definisi operasional dibuat dalam bentuk potrait bukan landscape 9. Pada tabel definisi operasional definisinya menggunakan kata-kata sendiri, kolom cara ukur			

		dihilangkan, dan kolom hasil ukur dan skala ditukar. Kolom jenis kelamin dan kesejahteraan emosional lansia juga dihapus 10. Pada BAB IV tambahkan analisis bivariat yang digunakan apa untuk menguji hubungan variabelnya 11. Tentukan berapa keseluruhan jumlah populasi lansia di panti tersebut 12. Pada sampel menggunakan metode non probability sampling bukan purposive sampling 13. Tambahkan instrumen penelitian dan kuisionernya			

		14. Kata “DSES” pada analisis bivariat tidak tepat untuk menguji hubungan variabel, dikarenakan kata tersebut dipakai untuk mengukur spiritual lansia 15. Masukkan sitasi yang sudah digunakan atau dijadikan sebagai sumber referensi ke dalam daftar pustaka			
5.	7 Juli 2025	Konsul BAB I-IV 1. Pada tujuan khusus tepatnya di poin C, kata “secara bagaimana” diganti menjadi “hubungan” 2. Tambahkan manfaat bagi profesi 3. Tambahkan sumber yang digunakan pada alat ukur			

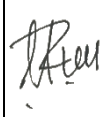
		kesejahteraan pada lansia 4. Hasil ukurnya dibuat menjadi positif dan negatif, serta kesejahteraan emosional dibuat 2 saja 5. Teori tentang sampel dihapus saja 6. Kuesioner kesejahteraan emosional disesuaikan saat sudah diubah di definisi operasional 7. Tambahkan teori atau data pendukung tentang pengumpulan data sekunder			
6.	24 Juli 2025	Konsul BAB I-IV 1. Pada latar belakang, di paragraf pertama tidak memahami apa maksudnya (mungkin bisa dihapus atau			

		diganti dengan teori baru) 2. Pada manfaat bagi profesi, tepatnya di kalimat akhir dihapus saja			
7.	01 Agustus 2025	1. Tambahkan pravelensi lansia dunia,Indonesia dan sulawesi selatan khususnya kota Makassar 2. Tambahkan identitas responden (riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan riwayat penyakit) 3. Skala likert diubah menjadi 4 4. Pernyataan negatif diubah menjadi 2 pernyataan			
8.	04 Agustus 2025	1. Pada bagian latar belakang paragraf kedua dihapus 2. Paragraf ke tujuh pindah ke paragraf kedua			

		3. Paragraf 8 dan 9 dihapus 4. Mengganti kata Werdha menjadi Wredha 5. Rapikan tabel definisi operasional 6. Jadwal kegiatan diubah menjadi landscape			
9.	05 Agustus 2025	Pada latar belakang perbaiki kalimat yang terlalu panjang			

LEMBAR KONSUL PROPOSAL

Nama : 1. Angelika Puspita Sari (C2414201140)
2. Veronike (C2414201126)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Proposal : Hubungan Praktek Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar
Pembimbing : Fransico Irwandy, Ns,M.Kep

No.	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	09 Mei 2025	Pengajuan judul			
2.	10 Mei 2025	ACC judul: Hubungan Praktek Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Wredha Makassar. Lanjut BAB I			
3.	29 Juli 2025	Konsul BAB I 1. Tambahkan lifestyle di paragraf pertama pada latar belakang 2. Perhatikan spasi BAB II 3. Pada bagian definisi lansia paragraf dibagi			

		menjadi 3 menurut Who, para ahli dan kesimpulan dari peneliti 4. Menggunakan huruf kapital pada setiap kata yang berbahasa asing 5. Tambahkan istilah asing yang ada di bab ii di daftar lambang BAB IV 6. Pada sampel bagian kriteria inklusi lansia yang mengalami gangguan kognitif berat di pindahkan ke kriteria eksklusi 7. Daftar pustaka dirapikan dan mengubah font menjadi arial			
4.	01 Agustus 2025	1. Merapikan kata yang terpotong dengan tanda hubung 2. Rapikan jarak dan spasi			

		3. Pada bagian bab ii definisi lansia di ringkas 4. Pada bagian inklusi tambahkan kalimat lansia yang bisa berbahasa indonesia 5. Rapikan daftar pustaka dan perhatikan spasi 6. Pernyataan negatif diubah menjadi 2 pernyataan			
5.	05 Agustus 2025	1. Rapikan spasi 2. Mengganti kata “Roh keilahian” 3. Pada bagian kriteria eksklusi, kata “dan lansia dengan” diganti “memiliki” 4. Rapikan spasi daftar pustaka			

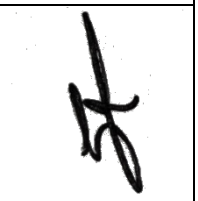
LEMBAR KONSUL SKRIPSI

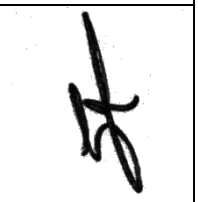
Nama	:	1. Angelika Puspita Sari (C2414201140) 2. Veronike (C2414201126)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Proposal	:	Hubungan Praktik Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar
Pembimbing	:	Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes

No.	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	20 November 2025	Konsul BAB V • Memperbaiki tabel dan *uji chi-square* hubungan praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional • Buat pengantar dari hasil penelitian, gambaran umum lokasi • Membuat pembahasan			

2.	28 November 2025	Konsul BAB V • Lengkapi tabel penyajian karakteristik data umum responden juga menambahkan tabel riwayat pekerjaan dan perbaiki penjelasan pada setiap tabel • Lanjutkan pembahasan juga tambahkan jurnal pendukung			
3.	03 Desember 2025	Konsul BAB V • Perbaiki penjelasan pada tabel univariat dan bivariat • Cantumkan lampiran-lampiran			
4.	12 Janiuari 2026	Konsul BAB V dan BAB VI • Perbaiki penjelasan pada tabel bivariat yang dijelaskan hanya yang dominan			

		• Pada bagian pembahasan hilangkan penjelasan tabel univariat praktik spiritualitas dengan kesejahteraan emosional pada lansia • Pada bagian pembahasan hubungan perbaiki ulang penjelasan paragraf pertama dan tambahkan hasil dari uji *chi-square* 0,018 • Pada bagian bab vi kesimpulan praktik spiritualitas tambahkan penjelasan alasan mengapa didapatkan kategori sedang • Pada bagian saran bagi institusi ganti kata tenaga rohani ke rohaniwan			

		• Hilangkan saran bagi lansia			
5.	26 januari 2026	BAB V dan BAB VI • Rapikan penulisan tabel • Pada bagian pengantar buat menjadi satu paragraf saja dan tambahkan kota makassar • Pada bagian gambaran umum lokasi dibuat lebih ringkas dan jelas • Pada bagian tabel urutkkan kategori dari tinggi, sedang dan rendah • Perbaiki penjelasan tabel bivariat • Tambahkan jurnal pendukung yang memperkuat hasil penelitian pada bagian pembahasan dan tambahkan asumsi			

		peneliti juga kesimpulan • Ganti kata proposal menjadi skripsi • Tambahkan kota makassar pada bagian judul • Parafrase pada bagian BAB IV			
6.	27 januari 2026	• Ganti kata proposal menjadi skripsi • Tambahkan kata kota makassar pada bagian judul • Pada bagian abstrak langsung penjelasan praktik spiritual, teknik sampling yang digunakan dan tambahkan saran • Tambahkan teori pada bagian pembahasan paragraf kedua • Tambahkan saran bagi institusi kampus			

LEMBAR KONSUL SKRIPSI

Nama	:	1. Angelika Puspita Sari (C2414201140) 2. Veronike (C2414201126)
Program Studi	:	Sarjana Keperawatan
Judul Proposal	:	Hubungan Praktek Spiritualitas dengan Kesejahteraan Emosional pada Lansia Di Panti Wredha Kota Makassar
Pembimbing	:	Fransico Irwandy, Ns,M.Kep

No.	Hari/tanggal	Materi konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	12 Januari 2026	• Rapikan spasi • Lengkapi lampiran-lampiran • Buat abstrak • Perbaiki kata hubung “dimasa” • Memperbaiki sitasi			
2.	30 januari 2026	Rapikan abstrak versi bahasa inggris			

Hasil uji validitas dan uji realibilitas yang mendapatkan cronbach's Alpha rendah

Correlations

		X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	-.587**	.128	.144	.100
	Sig. (2-tailed)	.001	.499	.447	.598
	N	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.188	-.076	.253	.630**
	Sig. (2-tailed)	.320	.689	.178	.000
	N	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-.032	.484**	-.429*	.027
	Sig. (2-tailed)	.868	.007	.018	.887
	N	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.473**	-.224	.435*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.008	.235	.016	.000
	N	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	-.238	.115	-.156	.487**
	Sig. (2-tailed)	.204	.546	.412	.006
	N	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.327	-.363*	.383*	.379*
	Sig. (2-tailed)	.078	.049	.036	.039
	N	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-.007	.270	-.382*	.326
	Sig. (2-tailed)	.972	.149	.037	.078
	N	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	1	-.217	-.086	.267
	Sig. (2-tailed)		.249	.651	.154
	N	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-.217	1	-.408*	.052
	Sig. (2-tailed)	.249		.025	.783
	N	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.086	-.408*	1	.383*
	Sig. (2-tailed)	.651	.025		.036
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.267	.052	.383*	1
	Sig. (2-tailed)	.154	.783	.036	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.192	10